



**UPAYA BURUH TAMBANG PASIR TRADISIONAL DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA DI DESA
GONDORUSO KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

*THE EFFORTS OF TRADITIONAL SAND MINING WORKER IN
FULFILLING FAMILY BASIC NEEDS IN GONDORUSO VILLAGE
PASIRIAN SUB-DISTRICT LUMAJANG REGENCY*

SKRIPSI

Oleh

Titis Rahlianda N.

NIM 140910301051

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**UPAYA BURUH TAMBANG PASIR TRADISIONAL DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA DI DESA
GONDORUSO KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

***THE EFFORTS OF TRADITIONAL SAND MINING WORKER IN
FULFILLING FAMILY BASIC NEEDS IN GONDORUSO VILLAGE
PASIRIAN SUB-DISTRICT LUMAJANG REGENCY***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelas Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Titis Rahlianda N.

NIM 140910301051

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Moch. Lukito dan Ibu Sri Suliyantini.
2. Kepada Kakakku Rahliando Yudhistira, Dini Harjalusiana dan juga adikku Julian Achmad Fadhillah.
3. Guruku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi
4. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Ubah Pikiranmu dan Kau Mengubah Duniamu”

-Norman Vincent Peale-



<https://www.kepogaul.com/inspirasi/motto-hidup-singkat-tapi-bermakna/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titis Rahlianda Noviandari

NIM : 140910301051

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Upaya Buruh Tambang Pasir Tradisional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebut sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 14 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Titis Rahlianda Noviandari

NIM 140910301051

SKRIPSI

**UPAYA BURUH TAMBANG PASIR TRADISIONAL DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA DI DESA
GONDORUSO KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh :

Titis Rahlianda Noviandari

NIM 140910301051

Dosen Pembimbing

Drs. Syech Hariyono, M.Si

NIP 192904151989021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Buruh Tambang Pasir Tradisional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang” telah diuji dan disahkan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Pairan, M.Si

NIP.195608051898031003

Drs. Syech Hariyono, M.Si

NIP. 195806091985032003

Anggota 1

Dr. Hadi Prayitno, M.Kes

NIP. 197012131997021001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

“Upaya Buruh Tambang Pasir Tradisional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”, Titis Rahlianda Noviandari, 140910301051; 153 Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Lumajang merupakan kabupaten pemasok pasir untuk pembangunan di beberapa daerah di Indonesia. Pasir yang didapatkan merupakan pasir yang berada di sungai dan termasuk dalam kategori pertambangan galian C dan merupakan hasil alam dari aliran lahar dingin Gunung Semeru. Pada awalnya pertambangan yang dilakukan di Lumajang di sepanjang aliran lahar dingin ini merupakan pertambangan yang dilakukan secara tradisional atau menggunakan tenaga manusia, namun kemudian pertambangan ini berubah menggunakan alat berat, dan tidak lagi banyak ditemui pertambangan yang menggunakan dengan cara tradisional. Salah satu tempat pertambangan yang masih dapat ditemui penambang tradisional adalah pertambangan di DAS Regoyo, Desa Gondoruso, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Pada pertambangan ini hanya tersisa satu kelompok penambang tradisional, dan upah yang didapatkan dapat dikatakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upah yang didapatkan pun hanya didapatkan setiap 2-3 hari sekali dan hanya mendapat upah kurang lebih Rp 40.000, dengan pendapatan yang diterima tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga para buruh tambang pasir tradisional ini berupaya untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui bagaimana upaya buruh tambang pasir tradisional dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan oleh para buruh tambang pasir adalah dengan melakukan kegiatan ekonomi dan melakukan beberapa pilihan rasional seperti diversifikasi usaha atau dengan memiliki pekerjaan lain selain sebagai penambang. Pekerjaan lain tersebut adalah dengan menjadi buruh bangunan, menjadi buruh pemanen nira, menjadi buruh tani, atau meratakan pasir di tempat pertambangan yang menggunakan alat berat. Upaya lain yang dilakukan oleh buruh tambang pasir tradisional ini adalah dengan memanfaatkan anggota keluarga yang lain yaitu istrinya untuk bekerja menjadi buruh tani atau buruh cuci pakaian. Upaya yang juga dilakukan oleh buruh tambang pasir tradisional ini juga dengan cara menerapkan pola hidup hemat dengan menekan besarnya pengeluaran. Upaya terakhir yang dilakukan oleh buruh tambang pasir ini adalah dengan cara memanfaatkan jaringan sosial yang ada di lingkungannya, misalnya dengan cara berhutang uang atau berupa barang

dan juga dengan cara menabung yang kemudian dapat diambil sewaktu-waktu. Upaya-upaya yang dilakukan oleh buruh tambang pasir tradisional ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Sehingga dapat tercapai kondisi sejahtera dari keluarga buruh tambang pasir tersebut.



PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan, rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Buruh Tambang Pasir Tradisional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”, dan Karya Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna, walaupun usaha untuk menyempurnakan telah saya lakukan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dan konstruktif dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Drs. Syech Hariyono, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian selama saya mengerjakan skripsi.
4. Budhy Santoso, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik selama saya menjadi mahasiswa.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan banyak pengetahuan serta pengalaman kepada penulis menjadi mahasiswa.
6. Penguji Ujian Tugas Akhir yang saya hormati Dr. Pairan, M.Si dan Dr Hadi Prayitno, M.Kes.
7. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan atas bantuannya untuk kelancaran penulis terutama kepada Mas Rizky selaku operator jurusan.
8. Kepada Para Buruh Tambang Pasir Tradisional yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan selama penulis melakukan penelitian.

9. Bapak Moch. Lukito, Ibu Sri Suliyantini, Kakakku Rahliando Yudhistira dan Dini Harjalusiana, Adikku Julian Achmad Fadhillah dan seluruh keluarga besarku yang turut memberikan semangat, dukungan dan doa di setiap waktu.
10. Sahabat terbaikku dan tersayang Ikhsan Perdana, Helris P. Gumarta dan Taufiq Rafendy yang telah memberikan semangat, energi positif, dan membuat penulis kuat dan sabar.
11. Keluarga besar Kos Delacifa Rasto House yang telah mejadi keluarga kedua penulis ketika berada di Jember.
12. Teman seperjuangan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2014 Universitas Jember
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, partisipasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 14 Agustus 2018

Penulis

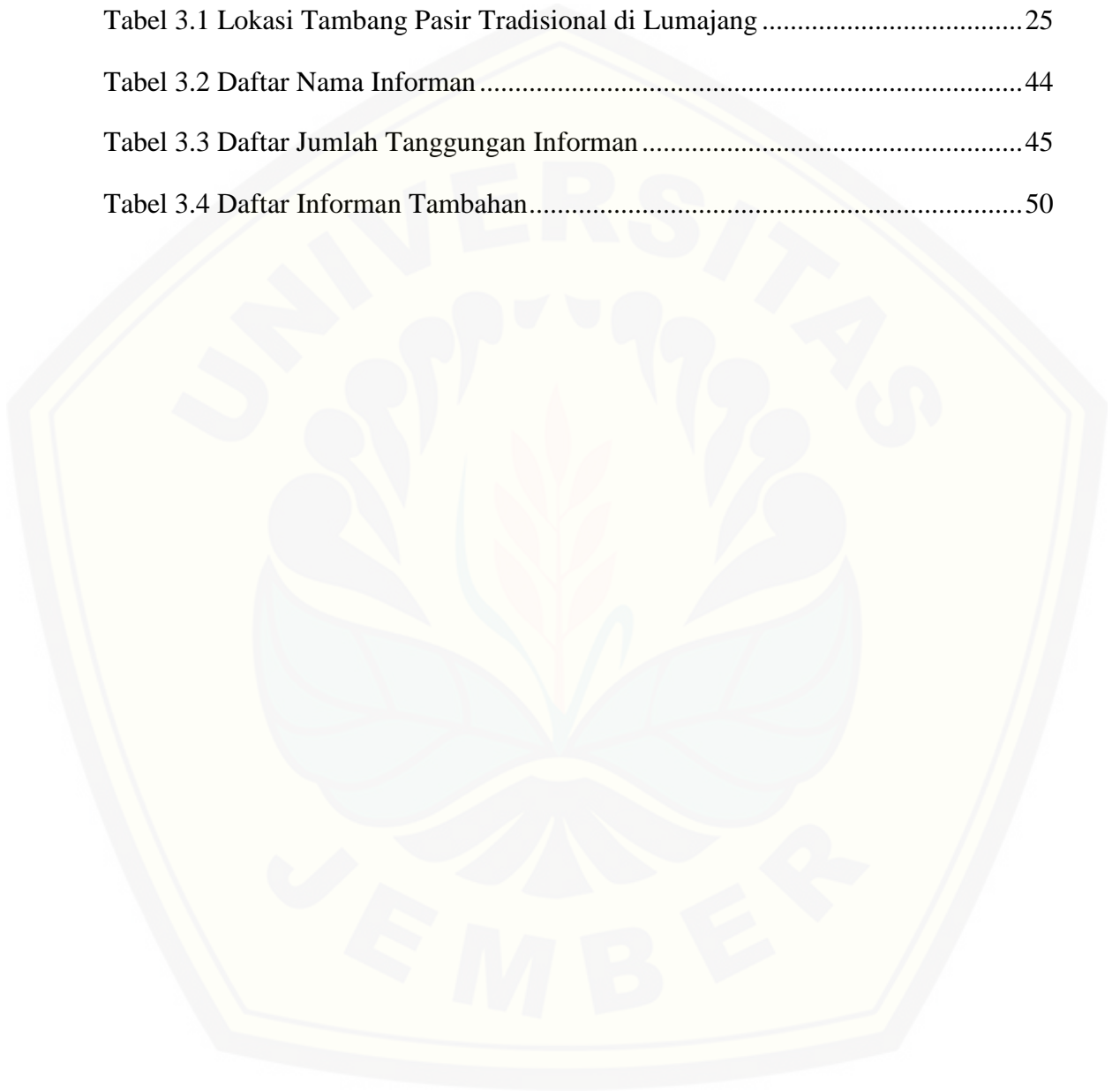
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga.....	5
2.1.1 Kebutuhan Pokok	6
2.1.2 Konsep Keluarga	10
2.2 Konsep Buruh	15
2.3 Pekerja Sektor Informal	17
2.4 Kemiskinan.....	18
2.4.1 Konsep Kemiskinan.....	19
2.4.2 Penyebab Kemiskinan	20
2.5 Konsep Kesejahteraan Sosial	22
2.6 Penelitian Terdahulu	23
2.7 Kerangka Berfikir Penelitian	25
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28

3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Jenis Penelitian	28
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	29
3.4 Teknik Penentuan Informan	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.1 Observasi	36
3.5.2 Wawancara	38
3.5.3 Dokumentasi	41
3.6 Teknik Analisis Data	42
3.7 Teknik Keabsahan Data	44
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.1.2 Upaya Buruh Tambang Pasir Tradisional dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok	52
4.2 Pembahasan	60
4.2.1 Diversifikasi Usaha	60
4.2.2 Memanfaatkan Anggota Keluarga	62
4.2.3 Perilaku Hidup Hemat	64
4.2.4 Memanfaatkan Kelompok Sosial	65
4.2.5 Penyimpulan Sementara	69
4.3 Triangulasi	70
BAB 5. PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	769

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lokasi Tambang Pasir Tradisional di Lumajang	25
Tabel 3.2 Daftar Nama Informan	44
Tabel 3.3 Daftar Jumlah Tanggungan Informan	45
Tabel 3.4 Daftar Informan Tambahan.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	22
Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman.....	36
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Gondoruso.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Taksonomi Penelitian

Lampiran B. Guide Interview

Lampiran C. Transkrip Wawancara

Lampiran D. Analisis Data

Lampiran E. Dokumentasi

Lampiran F. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember

Lampiran G. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Lumajang

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang memiliki letak strategis berada diantara dua benua dan dua samudra serta berada di sepanjang garis khatulistiwa. Letak geografis Indonesia ini yang kemudian membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan hasil alam di berbagai sektor, baik sektor pertanian, pertambangan, perikanan dan lain sebagainya. Kekayaan hasil alam inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh warga Negara Indonesia sebagai lahan pemenuhan kebutuhan hidup. Selain kekayaan alam yang melimpah, Indonesia juga menjadi Negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Menurut data bank dunia, presentase pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar 1,2%. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Indonesia tahun 2010 adalah 237.641.326 jiwa, jika mengacu pada data yang dikeluarkan bank dunia, yaitu laju pertumbuhan penduduk Indonesia 1,2% pertahun maka jumlah penduduk tahun 2017 adalah 256.603.197 juta jiwa.

Banyak dari warga Negara Indonesia masih memanfaatkan hasil alam yang ada di lingkungan sekitar mereka. Umumnya masyarakat yang masih memanfaatkan hasil alam adalah masyarakat yang berada di pinggir atau jauh dari pusat kota, sehingga mereka memanfaatkan kondisi teritorialnya. Kondisi teritorial ini kemudian akan berpengaruh terhadap pemanfaatannya, seperti pada area yang berada di dataran rendah atau di daerah lereng gunung kemudian akan memanfaatkan sebagai lahan pertanian, sedangkan di daerah pesisir atau aliran sungai dapat melakukan kegiatan seperti perikanan dan pertambangan. Pertambangan sendiri memiliki beberapa jenis, seperti pertambangan pasir, emas, minyak dan lain sebagainya. Pertambangan pasir sendiri memiliki perbedaan, yaitu pasir yang berada dipantai atau pasir yang berasal dari aliran lahar gunung berapi yang mengarah ke laut. Pemanfaatan hasil alam ini menunjukkan bahwa besarnya peran hasil alam terhadap kelangsungan hidup masyarakat Indonesia.

Masyarakat yang memanfaatkan hasil alam merupakan masyarakat dengan keterbatasan modal. Kondisi inilah yang kemudian memaksa masyarakat melakukan pekerjaan berat dan kasar, disisi lain mereka para kepala keluarga memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dalam mencapai kondisi sejahtera yang pada akhirnya mereka memilih menjadi buruh pekerja berat atau kasar. Pilihan sebagai buruh ini juga didukung dengan pekerjaan tersebut relatif mudah, maksudnya tidak memerlukan pengetahuan dan keterampilan tinggi, sehingga hanya memanfaatkan tenaga saja.

Berdasarkan data BPS angka kemiskinan Kabupaten Lumajang tahun 2016 menurun sebesar 0,8% dari tahun 2015. Adapun selama kurun waktu 2011-2016 Kabupaten Lumajang telah menurunkan angka kemiskinan sebesar 1,76%, namun angka kemiskinan ini masih harus terus ditekan karena pada saat ini angka inflasi yang masih di atas pertumbuhan ekonomi membuat daya beli menurun. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan menjadi faktor utama munculnya kemiskinan.

Daerah pesisir Desa Gondoruso, merupakan kawasan padat penduduk yang memiliki potensi berupa pertambangan pasir sungai di sepanjang Sungai Regoyo yang berasal dari aliran lahar dingin Gunung Semeru yang kemudian bermuara dan mengalir ke Pantai Dampar dan Pantai Watu Godek. Namun, meskipun desa ini memiliki potensi, masyarakat desa tersebut masih bisa dikatakan sebagai masyarakat menengah ke bawah untuk saat ini, hal ini dikarenakan dahulu tambang ini hanya dilakukan dengan pertambangan tradisional saja namun berubah menjadi tambang yang menggunakan alat berat. Penggunaan alat berat ini kemudian sudah mengurangi jumlah pekerja tambang tradisional beralih kepekerjaan lainnya. Hanya sedikit pekerja tambang tradisional yang bisa kita temui untuk saat ini.

Upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan masyarakat sebagai penambang pasir di aliran sungai ini masih dilakukan dengan cara tradisional. Pertambangan tradisional yang dimaksudkan bahwa pertambangan dilakukan dengan hanya menggunakan tenaga manusia saja dalam usahanya menambang pasir. Masyarakat penambang atau buruh penambang pasir ini menggunakan

tenaga manusia atau dilakukan secara manual dalam menambang dan mengangkut pasir kedalam truk dengan mekanisme kerja beberapa buruh berada di sungai dan beberapa lagi berada diatas truk, sehingga usaha yang dilakukan cukup besar.

Menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pekerjaan para penambang ini tidak dilengkapi dengan alat keamanan yang memadai, hanya berbekalkan sekrop dan mesin penyedot air untuk mengeluarkan pasir yang terdapat banyak batu. Pertambangan ini sudah dipenuhi ceruk-ceruk berisi air yang dalamnya setinggi dada orang dewasa dan berjarak sekitar 500 meter dari lokasi pertambangan tradisional merupakan pertambangan yang menggunakan alat berat yang merupakan pertambangan yang dikuasai oleh para preman dan berada pada aliran sungai yang sama.

Pendapatan yang didapatkan oleh buruh bergantung pada jumlah truk yang datang pada hari itu namun tidak setiap hari truk pengangkut pasir ini datang. Truk ini merupakan truk yang berasal dari Madura dengan sekali angkut dihargai Rp 450.000,00 yang kemudian dikurangi besarnya sewa 2 mesin penyedot pasir. Dapat kita ketahui bahwa pekerjaan sebagai buruh penambang pasir tradisional ini juga merupakan pekerjaan dengan resiko tinggi dan dapat mengancam siapapun. Menjadi penambang pasir tradisional merupakan pilihan besar yang dilakukan para penambang karena berani mengambil resiko tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dapat kita ketahui bahwa pekerjaan sebagai buruh tambang pasir tradisional memiliki banyak resiko dan dengan pendapatan yang dibawah rata-rata dapat kita ketahui bahwa hal ini dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang dalam upayanya memenuhi kebutuhan pokoknya. Manusia dikatakan sejahtera apabila manusia tersebut dapat memenuhi kebutuhan pokoknya guna menunjang kelangsungan hidupnya, begitu pula dalam kehidupan berkeluarga bahwa keluarga tersebut dikatakan sejahtera bila kebutuhan tiap anggota keluarganya terpenuhi agar dapat menjalankan kegiatan semestinya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya buruh tambang pasir tradisional dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis berusaha memaparkan tentang strategi dari penambang pasir tradisional dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah upaya buruh tambang pasir tradisional dalam usahanya memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dengan cara mendeskripsikan tentang bagaimana upaya buruh penambang pasir tradisional dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Gondoruso, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang upaya buruh tambang pasir tradisional dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemerintah daerah mengenai upaya buruh tambang pasir tradisional dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi, referensi bagi para pemerhati, akademisi dan pelaku lain yang berkepentingan dengan penambang pasir tradisional Desa Gondoruso, Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian digunakan untuk memastikan keluaran yang diharapkan terwujud. Dalam hal ini tinjauan pustaka disebut juga dengan kerangka teoritis. Menurut Irawan (2006:38), kerangka teoritis merupakan penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lain. Penjelasan ini diberikan untuk memberikan dugaan sementara terhadap hasil penelitian nantinya. Kerangka teoritis dengan penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau memahami makna (*meaning*) di balik realitas.

Dalam mendeskripsikan suatu realitas sosial maka diperlukan landasan yang sangat luas yaitu berupa konsep-konsep atau teori-teori mengenai fakta dimana yang menjadi objek penelitian. Apabila tanpa disertai landasan teori yang kuat maka akan mengakibatkan adanya kekaburan dalam kegiatan pengumpulan data-data di lapangan, tinjauan pustaka selalu berperang dan berpusat pada konsep atau teori yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengertian teori sendiri dijelaskan Koentjaraningrat (1993:13) yang mengatakan bahwa :

Teori itu pada pokoknya merupakan pernyataan mengenai sebab akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala yang diteliti dan satu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat, sehingga dasar teori ini merupakan landasan berpikir untuk memahami serta menanggapi gejala-gejala yang ada di masyarakat.

2.1 Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga

Pada hakekatnya konsep tentang upaya adalah tentang segala usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarganya. Upaya dalam kamus Bahasa Indonesai (2003:587) menyebutkan pengertian upaya adalah “tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi”. Soeharto (2002:56) “menyatakan bahwa upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya

demi memenuhi kebutuhan hidupnya, upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup sangatlah penting mengingat kondisi ekonominya yang memprihatinkan”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh buruh tambang pasir tradisional dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Upaya merupakan suatu tindakan mencapai apa yang diharapkan melalui berbagai cara dan strategi yang akan dilakukan seperti pekerjaan sampingan atau memanfaatkan sumber alam maupun modal sosial.

2.1.1 Kebutuhan Pokok

Manusia adalah makhluk yang memiliki kebutuhan yang sangat kompleks. Manusia tidak akan pernah lepas dari setiap kebutuhan. Manusia selalu memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kebutuhan pokok atau *basic need approach* dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan pokok seperti pakaian, makan, dan rumah atau seperti kebutuhan pelayanan sosial tertentu seperti air minum, transportasi, pendidikan dan kesehatan.

Menurut Murray (1938 : 123-125), kebutuhan adalah sebuah konstruk yang menunjukkan “sebuah dorongan dalam wilayah otak” yang mengatur berbagai proses seperti persepsi, pikiran, dan tindakan dengan maksud untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Sebuah kebutuhan dapat diakibatkan oleh proses internal namun lebih dari sepuluh distimulasi oleh faktor lingkungan. Secara umum, sebuah kebutuhan disertai oleh perasaan tertentu atau emosi dan ia memiliki sebuah cara khusus mengekspresikan dirinya dalam mencapai resolusi.

Menurut Rusdan (2015) kebutuhan manusia bermacam-macam salah satunya ialah kebutuhan menurut intensitas kemanfaatannya yang kemudian akan dibagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Berikut ini akan diuraikan tentang pengertian dari ketiga kategori kebutuhan tersebut :

1. Kebutuhan primer atau kebutuhan pokok

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk kelangsungan hidup manusia hingga mencapai standart kesejahteraan hidup dan hal ini bersifat mutlak. Menurut ILO bahwa kebutuhan primer adalah kebutuhan fisik minim masyarakat, berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok setiap masyarakat baik kaya maupun miskin. Contoh dari kebutuhan primer ini adalah kebutuhan sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

2. Kebutuhan Sekunder atau Kebutuhan Tambahan

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang berfungsi melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan ini baru terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contohnya seperti lemari, sepeda motor, tempat tidur, dan meja kursi.

3. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan Tersier muncul ketika kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi. Kebutuhan tersier disebut juga dengan kebutuhan mewah, karena pemenuhannya berupa barang-barang mewah dan dilakukan oleh orang-orang dengan penghasilan tinggi.

Manullang (1971:6) mengatakan ada perbedaan antara kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama dan harus segera dipenuhi untuk dapat mempertahankan hidup seperti makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal, sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan primer seperti kebutuhan akan alat dan perabotan.

Menurut Nugroho (1993:6-8) kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus segera dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar. Kebutuhan pokok yang bersifat mutlak untuk dipenuhi oleh manusia karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lainnya, seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a) **Kebutuhan Pangan**

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang utama untuk dipenuhi karena berkenaan dengan keadaan fisik dan jasmani seseorang, apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi maka seseorang akan menjadi lemah kemudian akan berakibat pada individu tersebut tidak akan mampu melaksanakan aktivitas yang lain yang berdampak mendapatkan penghasilan. Pemenuhan kebutuhan pangan juga merupakan suatu indikator dalam pencapaian kesejahteraan individu maupun keluarga, karena kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia, yang termasuk dalam kebutuhan pangan adalah kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok (beras), lauk pauk (daging, ikan dan sejenisnya), sayur-sayuran, buah-buahan, jenis kebutuhan lainnya seperti gula, kopi, garam, minyak goreng, serta kebutuhan dapur lainnya. Pemenuhan kebutuhan pangan ini juga disesuaikan dengan besarnya pendapatan seseorang atau dalam keluarga tersebut

b) **Kebutuhan Sandang**

Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan akan pakaian, hal ini menjadi kebutuhan pokok karena pakaian akan menjadi pelindung bagi tubuh manusia sehingga kebutuhan akan pakaian merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia.

c) **Kebutuhan Papan**

Kebutuhan papan merupakan kebutuhan akan tempat tinggal atau rumah, sebagai tempat berlindung individu atau keluarga, sebagai tempat berkumpul setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Rumah menjadi penting untuk manusia agar dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas kebutuhan yang sangat penting bagi manusia adalah kebutuhan pokok yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan. Tidak semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan mereka harus mencari cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia dihadapkan dengan berbagai pilihan dan masalah, dikarenakan jumlah dan macam kebutuhan manusia tidak terbatas. Berdasarkan beberapa kebutuhan diatas, jika ada salah satu kebutuhan manusia tidak terpenuhi, maka bisa dikatakan tidak sejahtera, sehingga keterkaitan dengan ilmu kesejahteraan sosial adalah membahas sejauh mana kebutuhan-kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi dan sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat diselesaikan.

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan-tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan kehidupan spiritual (Adi, 2008:44). Kebutuhan keluarga merupakan salah satu kebutuhan yang mutlak harus ada di setiap keluarga. Kesejahteraan sosial digambarkan sebagai keadaan ideal, suatu tata kehidupan yang meliputi kehidupan materiil dan spiritual, dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari yang lain, tapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik seimbang.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar, yang perlu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu yang ada dalam keluarga dapat berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan keluarga bisa berjalan dengan maksimal. Setiap anggota rumah tangga harus memiliki kemauan mencari nafkah dan harus memiliki kepedulian terhadap kelangsungan hidup rumah tangga tersebut, dalam kondisi yang seperti ini sistem pembagian kerja sangat diperlukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga (Kusnadi, 2002:35).

Menurut Kusnadi (2006,3-7) dampak dari sistem pembagian kerja mengharuskan kaum perempuan untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan. Bagi rumah tangga miskin, penghasilan seorang perempuan dari usaha ekonomi memberinya kesempatan untuk mendapat peran penting dalam perekonomian sebuah rumah tangga.

Kebutuhan sangat diperlukan dalam kehidupan rumah tangga terutama kebutuhan pokok sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Djoyokusumo (2000:8) mengatakan bahwa pada dasarnya tingkat hidup masyarakat tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi: unsur pangan, sandang, papan (pemukiman), kesehatan dan pendidikan. Tingkat kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi pola pemenuhan kebutuhan keluarganya, hal ini memungkinkan bagi keluarga yang tingkat sosialnya rendah, peran seorang istri ikut menentukan dalam upaya

pemenuhan kebutuhan keluarga, karena dengan tingkat pendapatan yang rendah maka, pemenuhan kebutuhan keluarga terkadang tidak dapat terpenuhi dengan baik.

2.1.2 Konsep Keluarga

Menurut Suharto (2010:67), keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya, sedangkan menurut Horton dan Hunt (Narwoko et al, 2007:227) istilah keluarga umumnya digunakan untuk menunjukkan beberapa pengertian berikut :

“(1) suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama; (2) suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan; (3) pasangan tanpa anak; (4) pasangan perkawinan yang mempunyai anak; (5) satu orang entah duda atau janda dengan beberapa anak”

Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Menurut Narwoko *et al.* (2007:92), keluarga mempunyai peran penting yaitu :

“Pertama keluarga merupakan keelompok primer yang selalu tatap muka diantara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Kedua, orang tua memiliki kondisi yang tinggi unyuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional dimana hubungan ini sangat diperlukan dalam proses sosialisasi. Ketiga, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua mempunyai peran penting dalam proses sosialisasi anak”.

Keluarga pada umumnya ada dua jenis, yaitu keluarga batih (*nucler family*) dan keluarga besar (*extended family*). Pembahasan pada konsep ini tertuju pada keluarga batih, yakni suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Lazimnya dikatakan, bahwa keluarga batih merupakan unit pergaulan yang terkecil dalam masyarakat (Soekanto, 2009:22). Keluarga menurut Goode (2004:9) menyumbangkan hal-hal berikut kepada masyarakat, kelahiran, pemeliharaan fisik anggota keluarga, penempatan anak dalam masyarakat, permasyarakatan dan kontrol sosial. Sumbangan terpenting keluarga salah satunya adalah pemeliharaan fisik anggota keluarga termasuk dalam fungsi biologis

keluarga. Goode (2004:16) lebih lanjut menjelaskan dekatnya hubungan antara kehidupan keluarga dengan faktor biologis:

“Dekatnya hubungan antara kehidupan keluarga dengan faktor-faktor biologis ini menunjukkan adanya alasan lain untuk meninjau dasar biologis keluarga. Keluarga tentu dibebani oleh peraturan sosial yang berhubungan dengan faktor-faktor biologisme dan pembiakan. Di samping itu jika keluarga tidak memberikan cukup perhatian kepada kebutuhan biologis manusia, jelas masyarakat akan mati.”

Peranan-peranan keluarga batih menurut Soekanto (2009:23) adalah :

- a. Keluarga menjadi berperanan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut
- b. Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materiil memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya.
- c. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.

Sesuai dengan peranan-peranan keluarga batih menunjukkan bahwa dalam keluarga batih sendiri memang ada peran untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga demi keberlangsungan hidup keluarganya sendiri. Kebutuhan keluarga merupakan salah satu kebutuhan yang mutlak harus ada di setiap keluarga. Kesejahteraan sosial digambarkan sebagai keadaan ideal, suatu tata kehidupan yang meliputi kehidupan material dan spiritual, dengan tidak menempatkan aspek lain menjadi lebih penting, tapi lebih mencoba mencapai titik keseimbangan. Agar dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat, maka terlebih dahulu keluarga tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap anggotanya.

2.1.3 Tindakan Ekonomi dan Pilihan Rasional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

1. Tindakan Ekonomi Dalam pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Latar belakang sosial ekonomi merupakan keadaan yang mencerminkan posisi seseorang dalam masyarakat, dikatakan oleh Koentjaraningrat (1993) bahwa kondisi ekonomi adalah keadaan yang mencerminkan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang dapat diukur dengan pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Tentunya, dalam kehidupan bermasyarakat seseorang akan selalu berhadapan dengan orang lain, hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto dalam Koentjaraningrat (1993:36) bahwa latar belakang sosial ekonomi merupakan

kedudukan secara umum dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain dalam pergaulan, prestise serta hak dan kewajibannya, sehingga hal ini kemudian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi seseorang menunjukkan kedudukan di mana ia berada dalam masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan yang dilakukan oleh seseorang selalu berhadapan dengan hal yang sifat ekonomis yaitu persoalan mengenai kehendak seseorang atau suatu masyarakat membuat keputusan tentang cara yang terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi termasuk dalam hal memenuhi kebutuhan pokok. Hal ini kemudian memperjelas bahwa seseorang dapat melangsungkan hidupnya dengan cara melakukan kegiatan ekonomi. Menurut As'ad dalam Sajogyo (1988:23), tindakan ekonomi adalah setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik dan paling menguntungkan. Dalam melakukan kegiatan ekonomi, seseorang akan memiliki pilihan atau alternatif yang tersedia kemudian membuat mereka harus mengambil keputusan untuk alternatif terbaik. Tindakan ekonomi merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan guna memenuhi kebutuhan pokok dengan tujuan melangsungkan hidup. Maslow (As'ad dalam Sajogyo, 1998:24) membagi tindakan ekonomi menjadi dua, yaitu :

1. Tindakan ekonomi rasional, yaitu setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan dan kenyataannya demikian.
2. Tindakan ekonomi irrasional, yaitu setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan dan kenyataannya tidak demikian.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa manusia selalu memberikan yang terbaik dan paling menguntungkan dalam hidupnya, tetapi usaha yang dilakukan seseorang tidak selalu menguntungkan dan sesuai dengan yang diharapkan seperti tindakan ekonomi irrasional. Begitu juga yang dilakukan oleh para buruh tambang pasir tradisional yang selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga dengan membuat pilihan-pilihan rasional dan terbaik bagi mereka. Tindakan ekonomi yang dilakukan oleh para buruh tambang pasir tradisional dalam usahanya memenuhi kebutuhan pokok keluarganya yaitu mencari penghasilan

tambahan dengan menjadi pekerja bangunan, mendorong anggota keluarga untuk bekerja, mencari hutang dan lain sebagainya.

2. Pilihan Rasional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Kodrat manusia yang selalu melekat adalah manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dan berinteraksi dengan manusia lain. Hal ini membuat manusia selalu bergantung dengan kehadiran manusia lain, hubungan ini kemudian membentuk sebuah interaksi. Kusnadi (2000:188) mengungkapkan bahwa interaksi sosial merupakan pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuan, sedangkan menurut Gillin (Kusnadi, 2000:121), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-orang perorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Tindakan seseorang dalam proses interaksi bukan semata-mata merupakan suatu tanggapan yang bersifat langsung terhadap stimulus yang datang dari lingkungan atau dari luar dirinya.

Umumnya orang memasuki sebuah kelompok karena percaya bahwa bersama-sama dengan orang lain maka kebutuhannya akan terpenuhi dibandingkan bila berusaha sendiri (Koentjaraningrat, 1993:28). Kodrat manusia sebagai makhluk sosial menuntut manusia untuk melakukan tindakan sosial, karena dengan melakukan kegiatan sosial, individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sempurna dibanding individu yang melakukan sendiri tanpa orang lain atau tanpa kelompok lain (Kusnadi, 2000:123). Interaksi sosial merupakan suatu prasyarat dalam terbentuknya masyarakat, karena melalui interaksi tersebut akan terjalin hubungan antar individu dan individu, dengan kelompok, serta hubungan antar kelompok, yang kemudian akan ditandai dengan adanya hubungan timbal balik tersebut akan menjadi tindakan sosial, karena tindakan tersebut diarahkan pada orang lain dengan tujuan tertentu.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh buruh tambang pasir tradisional ini merupakan tindakan rasional yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pokok

keluarganya. Hal-hal yang rasional adalah suatu hal yang dalam prosesnya dimengerti dan sesuai dengan kenyataan dan realitas yang ada. Umumnya kata rasional digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang masuk akal dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Teori pilihan rasional Coleman (Kusnadi, 2009:98) menjelaskan bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman (Kusnadi, 2009:101) menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman (Kusnadi, 2009:99) yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah suatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Aktor akan memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Perilaku rasional buruh tambang pasir tradisional dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan dan mempunyai maksud, artinya seseorang tersebut mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuannya. Hal ini juga terjadi pada para buruh tambang pasir tradisional, mereka menjadikan dirinya maupun keluarganya menjadi aktor dalam usahanya memenuhi kebutuhan pokok keluarga untuk kesejahteraannya. Segala tindakan yang dilakukan oleh buruh tambang pasir dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dianggap rasional, karena sesuai dengan hukum alam yaitu tuntutan akan pemenuhan kebutuhan tersebut. Tindakan pemenuhan tersebut merupakan tekanan pada perilaku manusia, perilaku tersebut diaplikasikan dalam berbagai bentuk pertahanan diri dalam pemenuhan kebutuhan, sedangkan pilihannya dalam mencapai tujuan tersebut dalam bentuk membuat pilihan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan seperti memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. dan untuk alat pemuas yang terbatas adalah adanya sumber daya yang terbatas yang ada di lingkungannya.

Wujud dari perilaku rasional yang dilakukan oleh para buruh tambang pasir tradisional merupakan upaya yang mereka lakukan guna memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka. Para buruh tambang pasir tradisional harus

melakukan upaya yang berupa tindakan ekonomi untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan dapat melanjutkan hidup. Terpenuhinya kebutuhan pokok tersebut maka anggota keluarga akan mencapai kesejahteraan. Apabila sejahtera, maka setiap anggota keluarga akan mampu menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik sebagaimana mestinya.

2.2 Konsep Buruh

Tenaga kerja adalah masyarakat yang berada pada usia kerja. Menurut UU No.13 th. 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksana dari sebuah system pekerjaan, artinya kesejahteraan mereka semestinya sudah diberikan perhatian secara khusus. Menurut Toha (1991:3) yang dimaksud dengan buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain (yang lazimnya disebut majikan) dengan menerima upah, dengan sekaligus mengesampingkan persoalan antara pekerjaan yang dilakukan, dibawah pimpinan orang lain, dan mengesampingkan pula antara pekerjaan dan pekerja.

Tenaga kerja sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua sektor, yaitu sektor formal dan sektor informal. Menurut Hendri Saparini dan M. Chatib Basri dari Universitas Indonesia menyebutkan bahwa pekerja sektor formal yang biasa disebut dengan pekerja manajerial (*white collar*) terdiri dari tenaga kerja profesional, teknisi dan sejenisnya. Di sisi lain, tenaga kerja sektor informal adalah tenaga kerja yang bekerja pada segala jenis pekerjaan tanpa ada perlindungan Negara dan atas usaha tersebut tidak dikenakan pajak. Definisi lainnya adalah segala jenis pekerjaan yang tidak menghasilkan pendapatan yang tetap, tempat pekerjaan yang tidak terdapat keamanan kerja (*job security*), tempat kerja yang tidak ada status permanen atas pekerjaan tersebut dan unit usaha atau lembaga yang tidak berbadan hukum. Menurut Halili Toha (1991:7) secara sosiologis hubungan antara buruh dengan majikan adalah tak bebas, sebab sebagian orang yang tidak mempunyai keahlian, buruh terpaksa untuk bekerja pada orang lain.

Karl Marx menggolongkan masyarakat ke dalam dua kelas berdasarkan kuasa atas hal produksi, yakni borjuis dan proletar (Dahrendorf, 1959:11). Kaum borjuis adalah para pemilik sarana dan alat produksi dan juga sebagai pemilik modal dalam usaha, sedangkan kelas proletar adalah kelas kebalikan dari kelas borjuis sehingga, mereka hanya memanfaatkan tenaga saja dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya. Kaum proletar adalah masyarakat yang menjual tenaga kerja mereka karena tidak memiliki sarana produksi dan modal sendiri. Majikan berusaha mengambil keuntungan sebesar-besarnya melalui kerja upahan kaum buruh, sedangkan buruh ingin memperoleh upah yang relatif dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun sekunder.

Perilaku majikan yang seperti ini sering menimbulkan banyak konflik dan memperjelas bahwa kaum buruh juga merupakan kelompok masyarakat *marginal*. Kelompok masyarakat marginal dapat diartikan sebagai masyarakat kelas bawah atau kelas minoritas. Masyarakat kelas marginal umumnya adalah masyarakat yang serba kekurangan sehingga terpinggirkan atau juga disebut masyarakat kecil. Sering kali masyarakat kelompok marginal melakukan usaha lebih keras untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau dalam mencapai semua kekurangannya.

Buruh pertambangan sendiri merupakan buruh yang bekerja di wilayah pertambangan dengan usahanya dalam menambang dan menggali hasil bumi atau ekstaksi hasil bumi yang ada dilingkungannya. Tambang yang dimaksudkan dapat berupa tambang apapun seperti tambang emas, tambang pasir, tambang minyak dan sebagainya. Penambangan dapat memiliki banyak jenis galian, pada penambangan pasir jenisnya dapat berupa galian B dan juga galian C. Perbedaan dari keduanya adalah jenis pasir yang ditambang, apabila pasir tersebut terdapat kandungan besi dan kuarsa termasuk pada galian B namun jika pasir biasa terdapat pada galian C. Pasir galian C ini mudah ditemukan pada aliran sungai di dekat pegunungan atau aliran lahar dari gunung berapi karena gunung berapi yang mengeluarkan lahar juga membawa banyak material.

Pertambangan yang ditemukan di sungai umumnya merupakan pertambangan tradisional karena kondisi tempat yang tidak memungkinkan untuk

menggunakan alat yang lebih modern. Pada tambang tradisional ini, penambang menggunakan tenaga kasar dan lebih besar dalam mengangkut pasir ke dalam truk, pada satu truk terdapat 3 pekerja. Tambang ini berada pada aliran lahar gunung berapi yang bisa kapan saja terjadi banjir susulan sehingga resiko dalam pekerjaan tersebut lebih besar daripada pertambangan di pantai. Resiko pekerjaan yang besar dapat diketahui saat banjir lahar tiba-tiba datang dan para penambang masih berada dalam area pertambangan, maka kemudian dapat kita ketahui bahwa kemudian resiko pekerjaan tersebut sangat besar.

2.3 Pekerjaan Sektor Informal

Istilah sektor informal pertama kali dikemukakan oleh Keith Hart (1971) dalam Mulyana (2011) dengan menggambarkan sektor informal sebagai bagian angkatan kerja kota yang berada diluar pasar tenaga terorganisasi. Pekerjaan sektor informal memiliki ciri mudah dijangkau atau mudah masuk, maksudnya setiap orang dapat kapan saja masuk ke jenis usaha informal, berdasarkan pada sumber daya lokal, biasanya usaha milik keluarga, operasi skala kecil, padat karya. Keterampilan yang didapatkan diluar dari apa yang didapatkan di sekolah dan tidak diatur dan tidak pada pasar yang kompetitif.

Menurut Sethuraman, (Muchdarsyah Sinungan, 1988: 22) mendefinisikan sektor informal secara umum adalah sektor informal terdiri dari unit usaha berskala kecil yang memproduksi, mendistribusi barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing serta dalam usahanya itu sangat dibatasi oleh faktor modal dan keterampilan. Bremen (Rusli Ramli, 1985:74) menyatakan, sektor informal merupakan suatu pekerjaan yang umumnya padat karya, kurang memperoleh dukungan dan pengakuan dari pemerintah juga kurang terorganisir dengan baik. Menurut Urip Soewarni dan Hidayah (1979:38) terdapat beberapa ciri-ciri dari pekerjaan sektor informal sebagai berikut:

1. aktivitas pada sektor ini tidak terorganisir secara baik karena timbulnya tidak melalui institusi yang ada pada perekonomian modern
2. karena kebijakan pemerintahan tidak sampai pada sektor ini, maka sektor informal tidak memiliki hubungan langsung dengan pemerintah

3. pada umumnya setiap unit usaha tidak memiliki izin usaha dari pemerintah
4. pola kegiatan tidak teratur dengan baik dalam arti tempat dan jam kerja
5. unit usaha pada sektor ini mudah untuk masuk dan keluar dari sektor ke sektor lain
6. karena modal dan peralatan serta perputar usaha relatif kecil, maka skala operasi unit usaha ini kecil pula
7. teknologi yang digunakan termasuk ke dalam teknologi yang sederhana
8. untuk mengelola usaha tidak diperlukan tingkat pendidikan tertentu, serta keahliannya didapat dari sistem pendidikan non formal dan pengalaman
9. unit usaha ini termasuk ke dalam *one man enter prise* atau kalau memiliki buruh, maka buruh berasal dari lingkungan keluarga atau disebut juga *family enterprise*
10. sumber dana untuk modal tetap atau modal kerja kebanyakan berasal dari tabungan sendiri dan dari sumber keuangan tidak resmi
11. hasil produksi dan jasa dari sektor ini terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat miskin dan kadang-kadang oleh golongan menengah

Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan tersebut, dapat diketahui bahwa pertambangan yang berada di Desa Gondoruso, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang merupakan suatu pekerjaan sektor informal sesuai dengan ciri-ciri pekerjaan sektor informal yang juga telah dipaparkan di atas yaitu dalam menjalankan pekerjaan tersebut tidak diperlukan pendidikan formal dan keahlian khusus namun hanya berdasarkan pengalaman saja, kemudian pekerjaan ini tidak terorganisir dengan baik.

2.4 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat diakibatkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar atau sulitnya akses terhadap kebutuhan tersebut. Kemiskinan merupakan suatu masalah global, sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sedangkan yang lain melihat melalui segi moral dan evaluatif. Kemiskinan dapat dipahami dengan penjelasan sebagai berikut:

2.4.1 Konsep Kemiskinan

Kemiskinan memiliki banyak definisi, sebagian orang memahami istilah kemiskinan dari perspektif subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihat dari sisi moral dan evaluatif. Meskipun sebagian besar orang menganggap kemiskinan selalu berkaitan dengan ekonomi, kemiskinan sesungguhnya juga menyangkut dimensi material, sosial, kultural, institusional dan structural. Piven dan Cloward (1993) dan Swanson (2001), misalnya, menunjukkan bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial.

- a. Kekurangan materi. Kemiskinan ini menggambarkan adanya kelangkaan materi atau barang-barang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan, pakaian, dan perumahan. Kemiskinan dalam arti ini dapat dipahami sebagai keadaan seseorang kesulitan mendapatkan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendasar.
- b. Kekurangan penghasilan dan kekayaan yang memadai. Memadai disini dikaitkan dengan standart atau garis kemiskinan (*povety line*) yang berbeda-beda dari satu Negara dengan Negara lainnya, bahkan satu komunitas dengan komunitas yang lainnya. Bank Dunia misalnya menetapkan bahwa seseorang dianggap miskin jika memiliki penghasilan kurang dari \$2 perhari. Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia menetapkan garis kemiskinan berdasarkan pengeluaran yang merupakan perkiraan untuk menggambarkan pendapatan seseorang untuk memenuhi sejumlah kebutuhan minimum yang diukur berdasarkan asupan kalori (2.100 kalori) yang diperlukan manusia untuk dapat bertahan hidup (Suharto, 2007).
- c. Kesulitan memenuhi kebutuhan sosial, termasuk keterkucilkan sosial (*social exclusion*), ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan pelayanan sosial dan rendahnya aksesibilitas lembaga-lembaga pelayanan sosial, seperti lembaga pendidikan, informasi, dan kesehatan.

Berdasarkan penjelasan di atas pada hakikatnya menunjukkan pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang dalam ketidakmampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Suharto (2006:136) menunjukkan Sembilan kriteria yang menunjukkan tentang kemiskinan, yaitu :

- a. ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang, dan papan);
- b. ketidakmampuan untuk berusaha karena kekurangan fisik maupun kecacatan mental;
- c. ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil);
- d. rendahnya kualitas sumberdaya manusia (buta huruf, rendahnya pendidikan dan keterampilan, sakit-sakitan) dan keterbatasan sumberdaya alam (tanah tidak subur, lokasi terpencil, ketiadaan infrastruktur jalan, listrik, air);
- e. kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual (rendahnya pendapatan dan aset), maupun masal (rendahnya modal sosial, ketiadaan fasilitas umum);
- f. ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (pendidikan, kesehatan, sanitasi, air bersih dan transportasi)

2.4.2 Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dapat diakibatkan beberapa faktor, seseorang atau sebuah keluarga miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang terkait, seperti mengalami kecacatan, memiliki pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya kesempatan kerja, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak adanya jaminan sosial (pensiun, kesehatan, kematian), atau hidup di lokasi terpencil dengan sumberdaya alam dan infrastruktur yang terbatas. Secara konseptual, kemiskinan bisa diakibatkan oleh empat faktor, yaitu :

- a. faktor individual. Terkait dengan aspek patologis, termasuk kondisi fisik dan psikologis si miskin. Orang miskin disebabkan perilaku, pilihan atau kemampuan dari si miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupannya.
- b. faktor sosial. Kondisi-kondisi lingkungan sosial yang menjebak seseorang menjadi miskin. Misalnya, diskriminasi berdasarkan usia, gender, etnis yang kemudian menyebabkan seseorang menjadi miskin. Termasuk

dalam faktor ini adalah kondisi sosial ekonomi keluarga si miskin yang biasanya menyebabkan kemiskinan antar generasi.

- c. faktor kultural. Kondisi budaya yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini secara khusus menunjuk pada konsep “kemiskinan cultural” atau “budaya kemiskinan” yang menghubungkan kemiskinan dengan kebiasaan hidup atau mentalitas. Penelitian Oscar Lewis di Amerika Latin menunjukkan bahwa orang miskin memiliki sub-kultur atau kebiasaan tersendiri yang berbeda dengan masyarakat kebanyakan (Suharto, 2008). Sikap-sikap negatif seperti malas, *fatalism* atau menyerah pada nasib, tidak memiliki jiwa wirausaha, dan kurang menghormati etos kerja sering ditemukan pada orang miskin.
- d. faktor struktural, menunjuk pada struktur atau sistem yang tidak adil, tidak *sensitive* dan tidak *accessible* sehingga menyebabkan seseorang atau kelompok orang menjadi miskin. Contohnya, sistem ekonomi neoliberalisme yang ditetapkan di Indonesia telah menyebabkan para petani, nelayan, dan pekerja sektor informal terjerat dan sulit keluar dari kemiskinan.

Dengan menggunakan perspektif yang lebih luas, David Cox (2014:1-6) membagi kemiskinan ke dalam beberapa dimensi (Suharto,2008), yaitu:

- a. kemiskinan yang diakibatkan globalisasi. Globalisasi melahirkan Negara pemenang dan Negara kalah. Pemenang umumnya adalah Negara-negara maju, sedangkan Negara kalah adalah Negara berkembang yang seringkali semakin terpinggirkan oleh persaingan dan pasar bebas yang merupakan prasyarat globalisasi.
- b. kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan. Kemiskinan subsistem (kemiskinan akibat rendahnya pembangunan), kemiskinan pedesaan (kemiskinan akibat kondisi desa yang semakin terpinggirkan karena semakin cepatnya laju pertumbuhan perkotaan).
- c. kemiskinan sosial. Kemiskinan yang dialami oleh perempuan, anak-anak dan kelompok minoritas akibat kondisi sosial yang tidak

menguntungkan mereka seperti bias gender, diskriminasi, atau eksploitasi ekonomi.

- d. kemiskinan konsekuensial. Kemiskinan yang terjadi akibat kejadian-kejadian lain atau faktor-faktor eksternal diluar si miskin, seperti konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, dan tingginya jumlah penduduk.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, para penambang pasir tradisional di Desa Gondoruso keadaan kemiskinan yang terjadi merupakan akibat dari faktor struktural yang merujuk pada adanya pertambangan alat berat yang kemudian mengambil alih lahan dan membuat penambang pasir tradisional tersingkir. Kemudian kemiskinan yang muncul ini juga merupakan kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan yang tidak merata.

2.5 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial telah dirumuskan dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1 :

“kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat didapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”

Midgley (1995) dalam Suud (2006) mengatakan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Midgley juga mengatakan bahwa suatu keadaan sejahtera secara rasional tersusun dari tiga aspek sebagai berikut. Pertama yaitu setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, kedua seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi dan ketiga setinggi apa kesempatan untuk maju. Ketiga aspek ini berlaku untuk individu, keluarga, komunitas dan semua lapisan masyarakat.

Kesejahteraan sosial dalam arti yang luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf hidup yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik saja, namun juga memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual. Kondisi

sejahtera adalah kondisi yang paling diinginkan oleh setiap manusia tanpa terkecuali. Kondisi sejahtera adalah kondisi yang baik di mana orang-orang dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Terpenuhinya kebutuhan merupakan salah satu indikator bahwa individu bisa dikatakan sejahtera. Berdasarkan uraian di atas mengenai kondisi sejahtera di mana kebutuhan haruslah terpenuhi, dan setiap manusia memiliki prioritas tersendiri mengenai kebutuhan apa yang bersifat mendesak dan harus segera terpenuhi. Begitu pula pada buruh tambang pasir, tentang bagaimana mereka memenuhi kebutuhan pokok keluarga dengan pendapatan yang relatif kecil.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai acuan berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan. Guna mendapatkan informasi-informasi yang mendukung dalam penelitian, maka peneliti harus menelaah kepustakaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Helmawati (2016) dengan judul **Strategi Perempuan Buruh Ikan Asin dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung**. Penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana cara atau strategi perempuan yang bekerja sebagai buruh ikan asin dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pada penelitian ini, dipaparkan bahwa laki-laki sebagai kepala keluarga tetap bekerja sebagai nelayan kemudian para istri bekerja sebagai pekerja di pengasinan ikan. Kemudian pendapatan dari keduanya digabungkan dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya, atau pendapatan yang didapat oleh para kepala keluarga berkontribusi untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan sedangkan pendapatan istri berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang mengarah pada kebutuhan pangan. Dengan kenyataan seperti diatas, kemudian muncullah bagaimana strategi perempuan nelayan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan bagaimana kontribusi pendapatan istri terhadap pemenuhan kebutuhan hidup yang memang harus dipenuhi, yang kemudian memunculkan strategi-strategi tertentu untuk mencapai kondisi sejahtera. Strategi-strategi yang muncul adalah :

1. penghematan dalam mengeluarkan uang (berbelanja), yang disesuaikan dengan keadaan musim pada saat itu, misalnya pada musim paceklik mereka akan menekan pengeluaran dengan harapan upah yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.
2. diversifikasi pekerjaan, yaitu digunakan untuk mengatasi ketidakpastian pekerjaan dengan cara mengkombinasi pekerjaan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ketika pendapatan sebagai buruh ikan asin tidak mencukupi maka para istri akan mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.
3. jaringan sosial, yang diharapkan individu-individu rumah tangga akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai atau memperoleh akses terhadap sumber daya yang tersedia di lingkungan. Jaringan sosial memberikan rasa aman bagi rumah tangga nelayan dalam menghadapi setiap kesulitan hidup sehingga dapat menjalani kehidupan lebih baik. Bagi perempuan yang bekerja di sektor publik seperti halnya buruh pengasinan ikan, mereka memanfaatkan jaringan sosial dalam hal ini berupa hubungan buruh dan juragannya (*patron client*).

Sehingga dalam penelitian tersebut memaparkan tentang strategi pemenuhan hidup adalah suatu cara seseorang dalam upaya memperbaiki kondisi ekonominya.

Berikutnya adalah penelitian yang dibuat oleh Rosita Mausyaroh (2017) yang berjudul **Kontribusi Pendapatan Pemetik Daun Teh (*Camelia sinensis*) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga di Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar**. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa kontribusi pendapatan pemetik daun teh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga sebesar Rp 5.862.385/bulan dengan rata-rata kontribusi pemetik untuk rumah tangganya setiap bulan Rp 488.532 menunjukkan bahwa keluarga pemetik belum mampu memenuhi kebutuhan hidup minimumnya apabila disbanding dengan upah minimum regional (UMR) Kabupaten Karanganyar sebesar Rp 831.810. Hal yang kemudian dilakukan oleh pemetik teh dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan cara meminjam

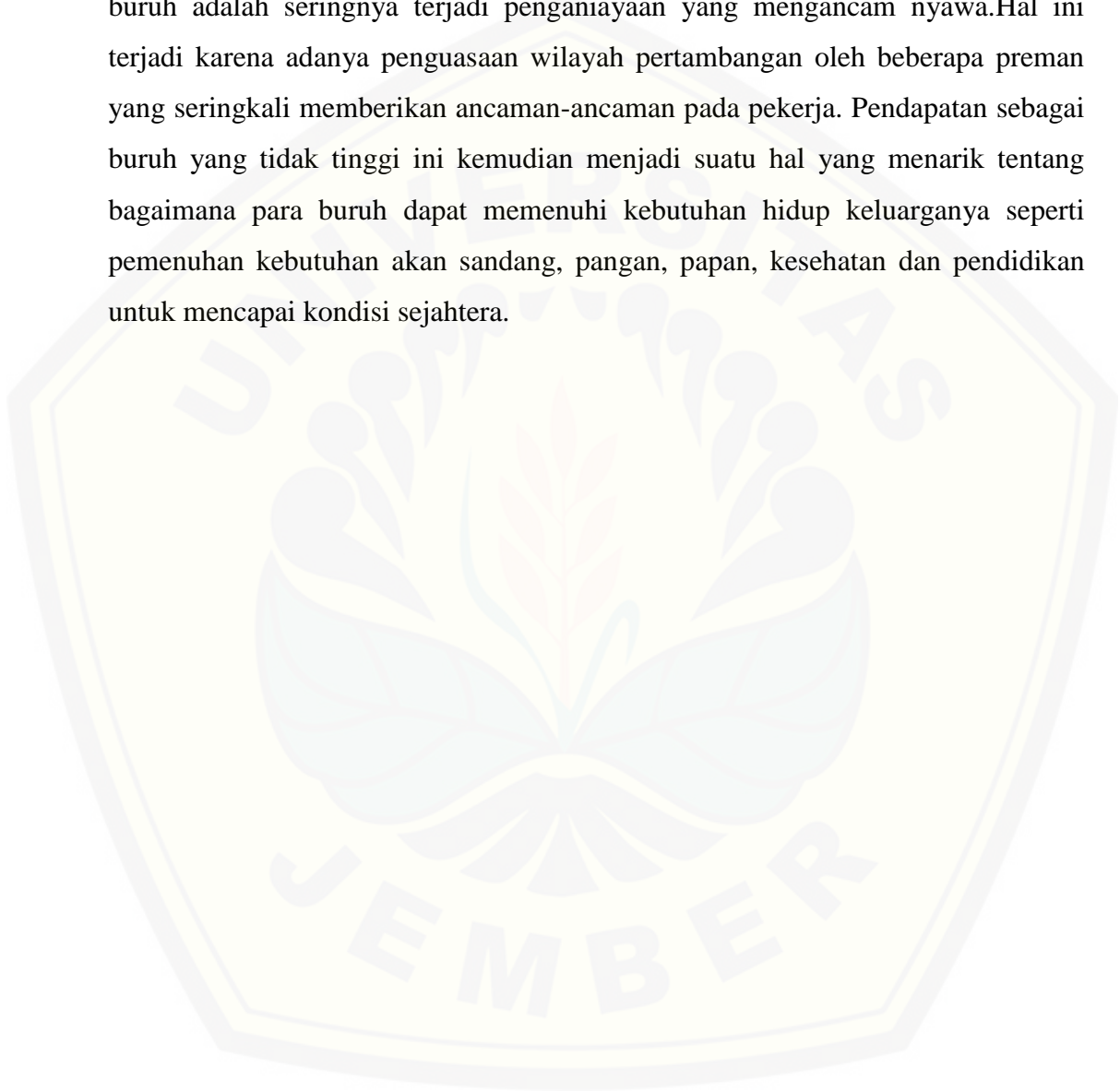
uang kepada tetangga atau rentenir keliling, menjual barang berharga yang dimiliki meskipun saat membelinya adalah dengan kredit, dan menghemat pengeluaran yang ada dengan makan menggunakan lauk seadanya. Pemetik tidak dapat memiliki tabungan yang banyak karena upah diberikan hanya sebesar Rp 200.000 / 2 minggu sekali.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Firdaus (2015) dengan Judul **Cara Bertahan Hidup Penambang Batu Belerang Tradisional untuk Mencukupi Kebutuhan Keluarga di Gunung Ijen Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana dan apa saja yang dilakukan oleh buruh penambang batu belerang tradisional sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga selain menjadi seorang penambang batu belerang tradisional, karena telah diketahui bahwa penghasilan sebagai tambang batu belerang tradisional tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari sehingga para buruh menerapkan strategi lain demi memenuhi kebutuhan keluarga dengan melakukan pekerjaan lain seperti berdagang dan pekerjaan serabutan lainnya.

2.7 Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir Penelitian merupakan gambaran sistematis dari alur penelitian secara logis penulis terhadap fenomena yang akan diteliti. Keberadaan kerangka berfikir penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dilapangan. Lumajang merupakan daerah dengan hasil alam yang melimpah, seperti pada Desa Gondoruso, terdapat pertambangan pasir yang dilakukan secara tradisional. Pertambangan pasir umumnya selalu akan banyak permintaan dalam memenuhi kebutuhan pembangunan dan industrialisasi. Adanya kegiatan tambang tersebut, membuat warga Desa Gondoruso tersebut melakukan pekerjaan sebagai buruh tambang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan menjadi buruh ini juga dipilih akibat dari masyarakat yang kekurangan keterampilan dalam melakukan pekerjaan, kemudian masyarakat memilih menjadi buruh yang tidak terlalu membutuhkan keterampilan dan kompetensi yang kompleks.

Pekerjaan sebagai penambang pasir tradisional ini memiliki banyak resiko dalam kegiatannya, seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang bahwa pekerjaan ini tidak dilengkapi dengan alat keamanan yang memadai, sehingga sering terjadi adanya kecelakaan kerja. Kemudian resiko kerja lainnya bagi para buruh adalah seringnya terjadi penganiayaan yang mengancam nyawa. Hal ini terjadi karena adanya penguasaan wilayah pertambangan oleh beberapa preman yang seringkali memberikan ancaman-ancaman pada pekerja. Pendapatan sebagai buruh yang tidak tinggi ini kemudian menjadi suatu hal yang menarik tentang bagaimana para buruh dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan untuk mencapai kondisi sejahtera.





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Konsep Penelitian

Keterangan : Kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh buruh tambang pasir dan upaya yang dilakukan oleh buruh tambang pasir agar kebutuhan pokoknya terpenuhi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:1). Cara ilmiah dalam kegiatan penelitian disini, berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional (dilakukan dengan cara masuk akal), empiris (cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia), dan sistematis (menggunakan langkah-langkah logis). Sehingga dengan menggunakan metode, dapat memperoleh suatu data dalam memahami realitas kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara obyektif.

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti tidak melakukan pengujian hipotesis atau tidak bermaksud untuk membangun dan mengembangkan teori, melainkan peneliti ingin memaparkan obyek peneletian secara alamiah berdasarkan fakta sehingga analisis data bersifat induktif dan peneliti berperan sebagai informan kunci dari penelitian. Sehingga peneliti memilih pendekatan kualitatif. Selaras dengan pemahaman Sugiyono (2014) bahwa pendekatan kualitatif sebagai

“metode atau pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai informan kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi” (Sugiyono, 2014:1).

Peneliti mengharapkan dapat mengeksplorasi dan mengklarifikasi realitas sosial dengan pendekatan kualitatif yang telah menjadi pilihan sebagai alat atau metodenya dalam subyek penelitian terkait upaya buruh tambang pasir tradisional dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan. Penelitian mengenai upaya buruh tambang pasir tradisional dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Gondoruso, Kecamatan

Pasirian Kabupaten Lumajang dengan jenis penelitian deskriptif serta menggunakan metode kualitatif. “Penelitian Deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendiskripsikan variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti” (Faisal, 2005:21).

Hal tersebut searah dengan pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang tujuannya sebagai alat dalam penelitian deskriptif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan sesuai dengan ide peneliti yang memiliki keinginan untuk mengeksplor fakta secara deskriptif. Selaras dengan pemahaman Sugiyono (2014) bahwa “metode atau pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. Peneliti mengharapkan dapat mengeksplorasi dan mengklarifikasi realitas sosial dengan pendekatan kualitatif telah menjadi pilihan sebagai alat atau metodenya dalam subyek penelitian terkait upaya buruh tambang pasir tradisional dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian. Penentuan lokasi penelitian berkenaan dengan objek dalam penelitian yang akan dilakukan. Subagyo (1997:35) mengemukakan bahwa :

”lokasi penelitian sebagai saran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Intinya lokasi penelitian yang baik yaitu lokasi atau objek penelitian sesuai dengan objek penelitian”

Lokasi penelitian menjadi penting dalam sebuah penelitian karena menyangkut pencarian data-data yang diperlukan dalam penelitian. Ketepatan dalam penentuan lokasi menjadi sangat penting dalam penelitian ilmiah, karena berkaitan dengan kebenaran suatu fakta yang digali dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *purposive area*, yakni lokasi sengaja dipilih dari awal oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.1. Lokasi Tambang Pasir Tradisional di Lumajang

No	Lokasi Tambang	Jumlah Buruh	Luas Tambang
1	Tambang Pasir Desa Gondoruso	6 orang	10 Ha
2	Tambang Pasir Desa Bondeli	-	5 Ha
3	Tambang Pasir Desa Jugosari	-	-
4	Tambang Pasir Desa Sumberwuluh	-	7 Ha
5	Tambang Pasir Desa Bago	-	-
6	Tambang Pasir Desa Selok Anyar	-	-
7	Tambang Pasir Desa Sumberurip	-	8 Ha

Sumber : diolah dari data lapangan tahun 2017.

Berdasarkan data yang didapat dari berbagai sumber, peneliti memilih lokasi pertambangan di Desa Gondoruso karena pertambangan di desa ini memiliki buruh tambang pasir tradisional yang tersisa dibandingkan dengan tambang lain yang telah dikuasai oleh pemilik-pemilik ijin tambang yang menggunakan alat berat.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penggunaan informan diperlukan dalam membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait objek penelitian serta pengumpulan data. Selain itu, penggunaan informan dilakukan dengan mempertimbangkan sebagai penghubung yang dapat dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. Menurut Moleong (2012:132) informan hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi dengan relevan berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang mendukung kelayakan dari informan sebagai pihak yang dapat memberikan informasi, secara

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, tinjauan pustaka, hasil penelitian maupun pokok pembahasan. Maka pada bab terakhir ini peneliti akan menarik kesimpulan tentang upaya buruh tambang pasir tradisional dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga di Desa Gondoruso, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang ada beberapa upaya dengan tindakan rasional yang dilakukan oleh para buruh, dan hal ini dilakukan guna mempertahankan keberlangsungan hidup keluarganya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh buruh tambang pasir tradisional dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat disimpulkan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh para buruh tambang pasir tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Berikut upaya yang dilakukan oleh para buruh tambang pasir tradisional :

1. Upaya pertama yang dilakukan oleh para buruh tradisional adalah melakukan diversifikasi usaha, dimana yang dimaksud dengan diversifikasi usaha tersebut adalah penganekaragaman pekerjaan atau mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan upah yaitu dengan menjadi buruh tani, buruh bangunan, buruh pemanen nira kelapa dan juga bekerja meratakan pasir yang ditambang menggunakan alat berat.
2. Upaya kedua yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan anggota keluarga mereka untuk bekerja, pemanfaatan anggota keluarga disini adalah istri informan yang ikut membantu dalam menambah penghasilan dengan melakukan beberapa pekerjaan kasar seperti menjadi buruh tani dan buruh cuci baju. Hal ini dilakukan oleh para istri dengan tanpa paksaan dan penuh kesadaran guna membantu memenuhi kebutuhan pokok

keluarga. Hal ini juga membuat para istri memiliki peran penting dalam kehidupan berkeluarga.

3. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan menerapkan pola hidup hemat dan hal ini merupakan tindakan yang sangat rasional untuk dilakukan. Dalam melakukan penghematan dalam pengeluaran, peran seorang istri ikut menentukan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dengan cara mengatur pengeluaran seminimal mungkin dalam sebuah keluarga dan hidup seadanya sehingga mereka melakukan penghematan agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dengan cara melakukan penekanan pada pengeluaran pangan dan sandang.
4. Upaya terakhir yang dapat dilakukan oleh para buruh adalah dengan memanfaatkan adanya kelompok sosial di sekitar lingkungan tempat tinggal. Dengan adanya PKK dan kelompok pengajian tersebut para buruh tambang pasir dan juga istrinya dapat melakukan simpan pinjam dengan waktu pengembalian yang lebih fleksibel.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa upaya tersebut, buruh tambang pasir tradisional dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk bertahan hidup agar tercipta pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut adalah melakukan diversifikasi usaha, memanfaatkan anggota keluarga, perilaku hidup hemat dan juga memanfaatkan adanya kelompok sosial.

5.2 Saran

Permasalahan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga yang selama ini menjadi masalah bagi buruh tambang pasir tradisional, kini sudah mulai dapat teratasi dengan beberapa upaya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh buruh tambang pasir dan keluarganya ini merupakan upaya-upaya yang menyesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Adanya kepedulian baik dari pihak desa maupun dari pihak pemerintah setempat kepada para buruh tambang tradisional yang telah kehilangan lokasi pertambangan akan sangat membantu bagi mereka. Maka perlu adanya campur tangan dari pihak-pihak terkait guna

meningkatkan taraf hidup banyak orang khususnya para buruh penambang pasir tradisional, dengan itu dapat diambil saran sebagai berikut:

6. Diharapkan Pemerintah memberikan pelatihan keterampilan dan keahlian yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai jual.
7. Pemerintah diharapkan dapat menekan dan membatasi adanya pertambangan-pertambangan yang menggunakan alat berat sehingga pertambangan yang masih dilakukan dengan tradisional atau manual masih bisa berjalan.
8. Pemerintah daerah diharapkan dapat membuat program pinjaman modal lunak yang dapat digunakan oleh keluarga buruh tambang pasir tersebut guna melakukan kegiatan usaha untuk meningkatkan taraf hidup keluarga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- BPS. 2018. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Lumajang Tahun 2017*. Lumajang : Seksi Statistik Sosial Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-format Peneelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Irwan, dan Indraddin. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Deepublish.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: FISIP UI
- Khiomsan, Ali. 2013. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Kusnadi, 2000. *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press
- _____, 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung : Humaniora Utama Press
- Mumtiah dan Sukamdi, 1997. *Strategi Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Miskin Pedesaan*. Yogyakarta: Puslit Kependudukan UGM
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narwoko, 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana

- Resmi, Setia. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Ritzer, George. Douglas J Gooman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiawan, Hendro. 2014. *Manusia Utuh : Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Jakarta: Kanisius.
- Soekanti, S. 2009. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia (Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 1996. *Perangkap Kemiskinan : Problem dan Strategi Pengentasan dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember

Peraturan Perundang-Undangan

- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang no 11 Tentang Kesejahteraan Sosial. Pasal 1 ayat 1*. Republik Indonesia
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang no 13 Tentang Ketenagakerjaan, Pasal 2 ayat 1*. Republik Indonesia

Skripsi

- Helmawati. 2016. *Strategi Perempuan Buruh Ikan Asin dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Studi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung*. Fisip, Universitas Lampung

Rosita Mausyarah. 2014. Kontribusi Pendapatan Pemetik Daun Teh (*Camelia sinesis*) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga di Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Faperta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Muhammad Firdaus. 2015. Cara Bertahan Hidup Penambang Batu Belerang Tradisional untuk Mencukupi Kebutuhan Keluarga di Gunung Ijen Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Fisip. Universitas Jember.

Jurnal

Sumarno. 2010. Strategi Pemenuhan kebutuhan Pangan Masyarakat pedesaan. *eJournal*

Internet

Library. [tahun terbit tidak diketahui]. Teori motivasi abraham maslow http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/30/jtptiain-gdl-s1-2004-nailinim3-1494-BABII_31-3.pdf [Desember 2016]

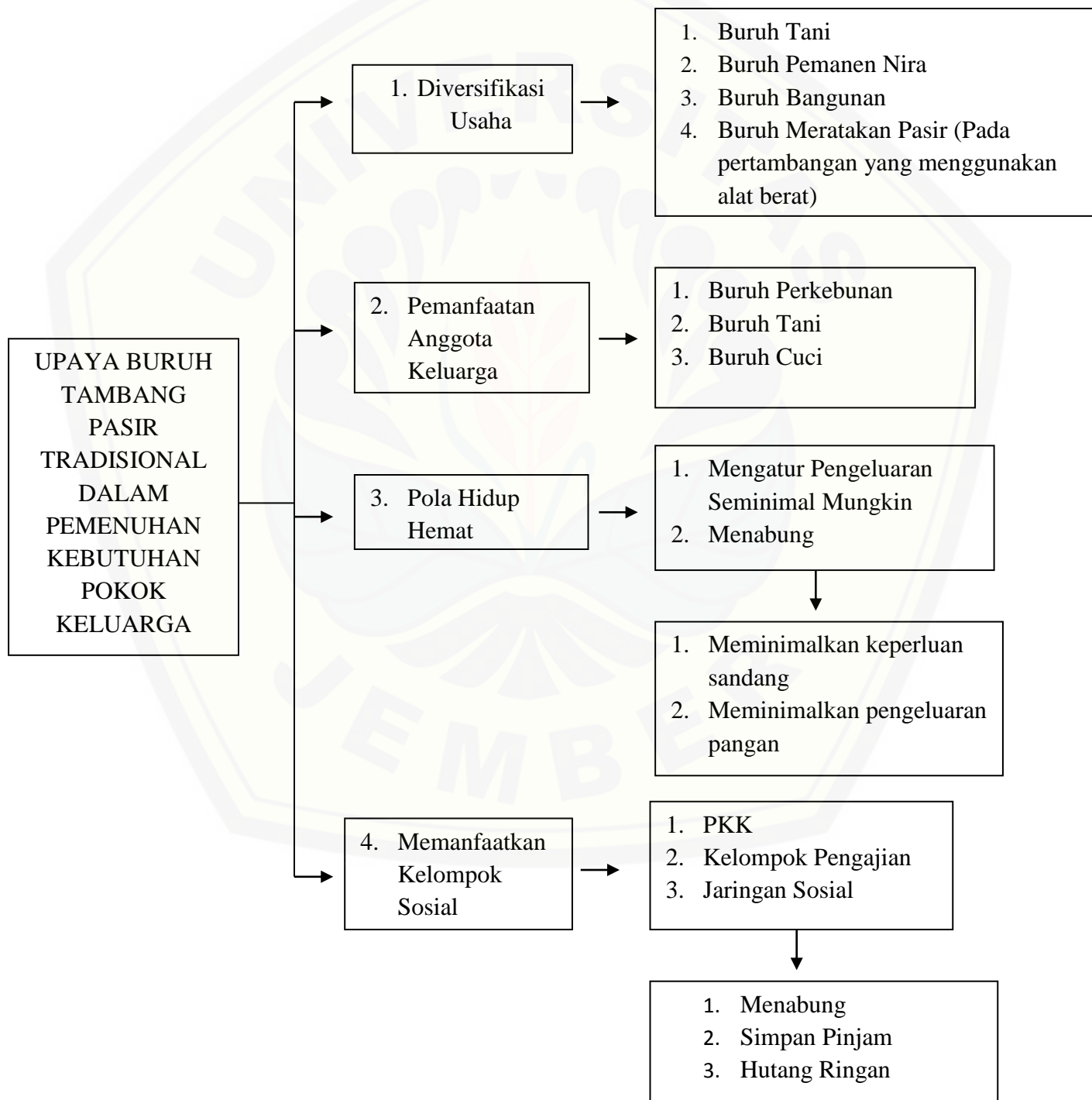
<http://belajarpsikologi.com/teori-hierarki-kebutuhan-maslow/>

<https://beritagar.id/artikel/berita/kronologi-penganiayaan-dan-pembunuhan-salim-kancil> (diakses tanggal 8 Oktober 2017).

LAMPIRAN A

TAKSONOMI PENELITIAN

UPAYA BURUH TAMBANG PASIR TRADISIONAL DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA



LAMPIRAN B

GUIDE INTERVIEW

**UPAYA BURUH TAMBANG PASIR TRADISIONAL DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN POKOK KELUARGA DI DESA DAMPAR KECAMATAN
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

Tanggal :

Lokasi :

I. Informan Pokok

A. Identitas Informan Pokok

- Nama
- Alamat
- Umur informan
- Jumlah anggota keluarga

Daftar wawancara :

1. Berapa pendapatan yang didapat dalam sekali bekerja?
2. Berapa kali pekerjaan menambang yang dilakukan dalam sehari?
3. Apakah pendapatan yang didapat dalam sehari bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga?
4. Berapa total pengeluaran dalam sehari/seminggu/sebulan?
5. Manakah yang menjadi pengeluaran terbanyak antara tiga kebutuhan pokok tersebut?
6. Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang dan masih bisa menabung?
7. Apakah ada pekerjaan lain setelah menambang? Jika ada, pekerjaan seperti apa yang dilakukan dan berapa besar pendapatan yang diterima?
8. Apakah anggota keluarga lain juga berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga? Jika ada, upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut?

9. Apakah setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga?
10. Seberapa besar pendapatan yang diterima dan seberapa besar pengaruh dari pekerjaan anggota keluarga yang lain?
11. Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga lain?

Tanggal :

Lokasi :

II. Informan Tambahan

B. Identitas Informan Tambahan

- Nama
- Umur informan
- Keterkaitan dengan informan pokok

Daftar Wawancara :

1. Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi dengan pendapatan kepala keluarga sebagai penambang? Apakah ada pekerjaan lain setelah menambang?
2. Apakah pendapatan lain selain menambang dapat memenuhi kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pokok?
3. Berapa total pengeluaran dalam sehari/seminggu/sebulan?
4. Manakah yang menjadi pengeluaran terbanyak antara tiga kebutuhan pokok tersebut?
5. Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang dan masih bisa menabung?
6. Apakah anggota keluarga lain juga berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga? Jika ada, upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut?
7. Apakah setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga?

8. Seberapa besar pendapatan yang diterima dan seberapa besar pengaruh dari pekerjaan anggota keluarga yang lain?
9. Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga lain?



LAMPIRAN C

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Buruh Tambang Pasir Tradisional sebagai Informan Pokok

Nama : SN
Umur : 42 tahun
Jumlah Tanggungan : 4 orang
Hari/Tanggal : Senin, 30 April 2018
Pukul : 11.35 WIB
Lokasi : Tambang Pasir DAS Regoyo

Peneliti : Berapa pendapatan yang didapat dalam sekali bekerja?

Informan : *Kalo hari ini saya belum dapet duit mbak, kalo kemarin saya dapet Rp 40.000, sekarang kan ini belum naikkan pasir mbak, truknya belum datang mbak dari Madura. Kalo dulu dapetnya bisa banyak sampe satu orang dapet Rp 300.000 mbak, tapi sekarang ada bego (alat berat) itu mbak, jadi truk-truknya semua pake alat berat mbak, kan lebih cepet penuh pasirnya, nek saiki yo gak mesti sedino oleh duit mbak (kalo sekarang ya tidak pasti sehari dapat uang mbak)*

Peneliti : Berapa kali pekerjaan menambang yang dilakukan dalam sehari?

Informan : Kerjanya ya ini dari pagi ngambil pasirnya mbak, nanti siang jam 12 istirahat dulu pulang makan, nanti kembali lagi pulang jam 5. Pasirnya ditumpuk dulu *kalo gak* ada truknya mbak.

Peneliti : Apakah pendapatan yang didapat dalam sehari bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga?

Informan : Cukup gak cukup mbak, ya pokoknya harus cukup sedapatnya itu mbak. dapatnya juga gak tiap hari mbak. dicukup-cukupkan mbak.

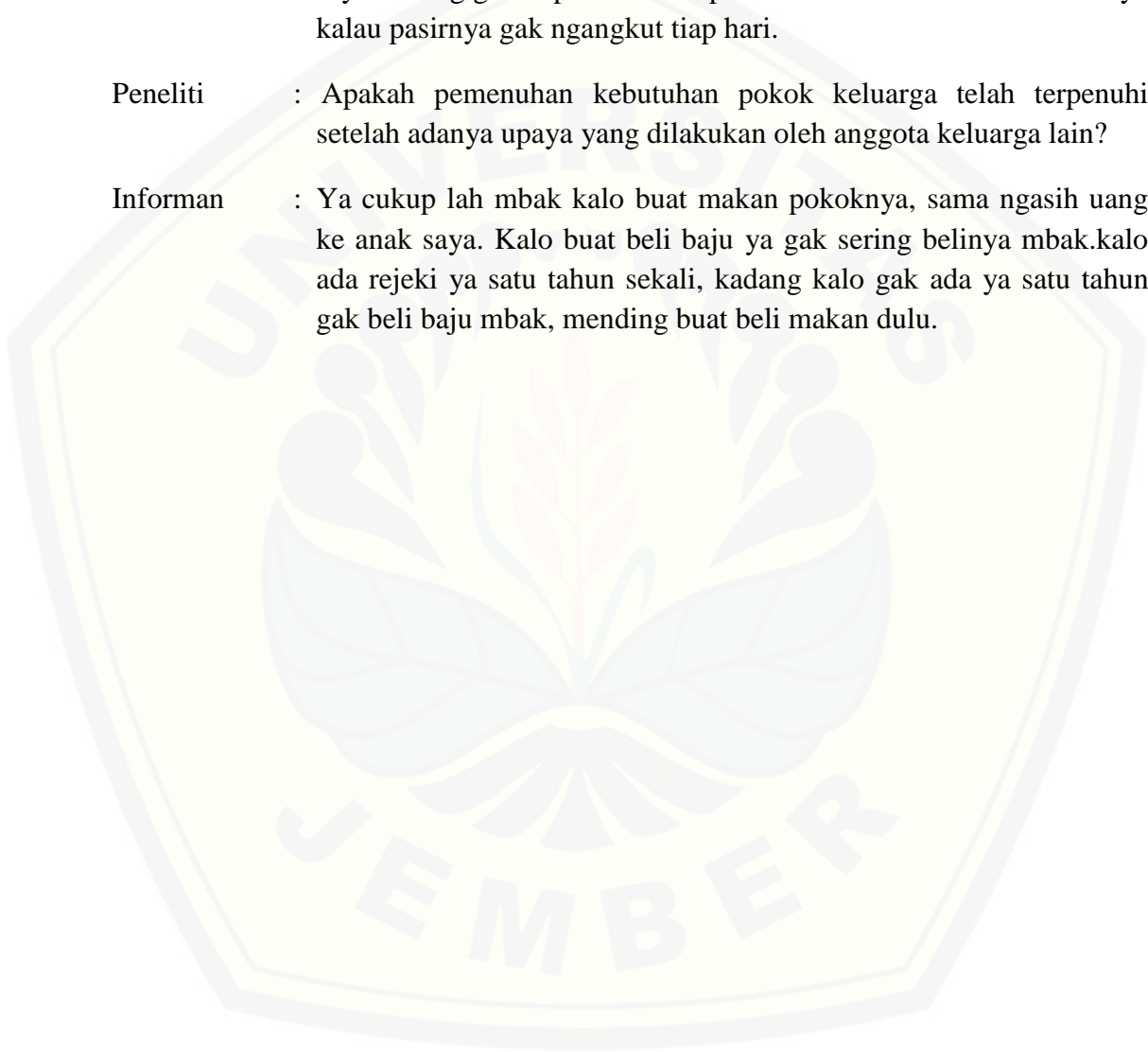
Peneliti : Berapa total pengeluaran dalam sehari/seminggu/sebulan?

Informan : Ya pokoknya sehari itu dapat ya langsung habis mbak, dicukupkan sampai saya dapat uang lagi mbak.

Peneliti : Manakah yang menjadi pengeluaran terbanyak antara tiga kebutuhan pokok tersebut?

- Informan : Kalau saya yang penting itu beli beras dulu mbak, yang penting itu nasinya dulu mbak, semuanya uang itu buat urusan perut dulu mbak. harus beli beras dulu mbak, kalo lauk itu urusan belakangan mbak, kalau ada sisa nanti di tabung mbak. Kalau buat beli baju ya gak mesti mbak, kalau ada ya setahun sekali, kadang satu tahun itu juga gak beli baju mbak. apalagi anak saya dua duanya masih sekolah, jadi saya juga ngasih uang saku Rp 5.000 satu anak. Pengeluaran yang lain itu kalau listrik itu paling mahal Rp 150.000 mbak, kalau air itu murah Rp 40.000.
- Peneliti : Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang dan masih bisa menabung?
- Informan : Ya pokoknya dapat itu langsung habis mbak, kalo nabung ya gak mesti nabung, kalo ada lebihnya baru nabung mbak.
- Peneliti : Apakah ada pekerjaan lain selain manambang? Jika ada, pekerjaan seperti apa yang dilakukan dan berapa besar pendapatan yang diterima?
- Informan : Ada mbak, biasanya dimintai tolong sama tetangga itu mbak, buat *ngemess* (memupuk), kadang juga disuruh bantu panen mbak. Ya dapatnya lumayan lah mbak buat nambah-nambah belanja di rumah, dapatnya ya Rp 30.000-Rp35.000 sehari kerja itu mbak., tapi kerjanya gak tiap hari mbak. kalo disini semuanya *njogar* (meratakan pasir yang telah dinaikkan kedalam truk menggunakan alat berat) mbak di selatan. Jadi satu truk itu dikerjakan 2 orang mbak, upahnya Rp 10.000, tapi antriannya banyak mbak.harus cepet-cepet ngantri biar bisa dapat giliran.
- Peneliti : Apakah anggota keluarga lain juga berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga? Jika ada, upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut?
- Informan : Di sini kan banyak lahan pertanian sayur-sayur itu mbak, jadi istri saya kerja jadi buruhnya, kadang kalo pas *ngobat* (memupuk), kadang kalau panen juga. Kadang nyabuti rumput liarnya itu mbak, dapatnya Rp 25.000 seminggu mbak, tapi kerjanya tidak full satu minggu mbak, *gentian* (bergantian) sama yang lain. Saya dulu juga kerja disitu mbak, tapi kurang jadi saya kerja cari lahan yang lain.
- Peneliti : Apakah setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga?

- Informan : Ya Alhamdulillah mbak, kalo masih ada yang mau pake kita ini mbak, meskipun kerjanya juga gak tiap hari tapi buat beli makan beberapa hari itu ya cukup mbak.
- Peneliti : Seberapa besar pendapatan yang diterima dan seberapa besar pengaruh dari pekerjaan anggota keluarga yang lain?
- Informan : Jadinya kalo digabung semua ya lumayan mbak dapetnya itu. Bisa buat nabung juga. Jadinya kadang juga gak bingung kalau misalkan saya kadang gak dapat duit dari pasir mbak. kan tau sendiri mbaknya kalau pasirnya gak ngangkut tiap hari.
- Peneliti : Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga lain?
- Informan : Ya cukup lah mbak kalo buat makan pokoknya, sama ngasih uang ke anak saya. Kalo buat beli baju ya gak sering belinya mbak. kalo ada rejeki ya satu tahun sekali, kadang kalo gak ada ya satu tahun gak beli baju mbak, mending buat beli makan dulu.



TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Buruh Tambang Pasir Tradisional sebagai Informan Pokok

Nama : PN (37) dan KR (40)
Jumlah Tanggungan : 4 orang dan 3 orang
Hari/Tanggal : Selasa, 1 Mei 2018
Pukul : 09.00 WIB
Lokasi : Tambang Pasir DAS Regoyo

Peneliti : Berapa pendapatan yang didapat dalam sekali bekerja?

Informan PN : *Itungno yo mbak*, habis ini naikkan ini mbak, terus nanti dapatnya Rp. 500.000 mbak, terus nanti dibuat beli surat jalan buat pasirnya Rp. 50.000 mbak, sudah jadi Rp. 450.000. Terus mbak buat bayar sewa mesin sedotnya 2 mbak, satu mesinnya Rp. 120.000 mbak kalo 2 sudah Rp 240.000 jadi sisa Rp 210.000 mbak, terus dibagi orang 5 ini mbak, *piro berarti mbak?* (berapa mbak?)

Peneliti : Rp 42.000 pak

Informan KR : *Piro mbak? Rp 42.000?mek sitik yo mbak? Waaah wurung wes oleh Rp 50.000* (berapa mbak? Rp 42.000?Cuma sedikit ya mbak?Waaah, tidak jadi dapat Rp 50.000).

Peneliti : Berapa kali pekerjaan menambang yang dilakukan dalam sehari?

Informan PN : Saya tadi berangkatnya abis subuh mbak, ngambil pasir dulu ditumpuk sama pasir yang kemarin. Baru mau naikkan itu mbak truknya baru datang, gini ini naikkan Cuma satu mbak.nanti istirahat jam 12 terus balik lagi kesini ngambil lagi di tumpuk di sini.

Informan KR : Tadi saya bareng sama PN mbak, jadi sama sudah mbak naikkan satu aja. Tapi nanti habis *laut* (istirahat) saya gak kembali mbak, saya baru sembuh jadi mau istirahat dulu.

Peneliti : Apakah pendapatan yang didapat dalam sehari bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga?

Informan PN : Anggep cukup lah mbak kali buaat makan sehari - dua hari.

Informan KR : Ya, sebenarnya mbak kalo ditanya cukup atau *engga* ya banyak *gak* cukupnya mbak, tapi ya dicukup-cukupkan aja mbak. Disyukuri aja mbak dapatnya segitu ya harus cukup.

Peneliti : Berapa total pengeluaran dalam sehari/seminggu/sebulan?

Informan PN : *Kalo* dapet uang itu saya kasih ke istri mbak, yang mengatur ya istri saya, tapi saya masih tau uangnya keluar buat apa aja. Yang pertama ya beli beras yang pasti, terus beli lauknya ya tempe tahu mbak, kadang telur. Kalo beli ayam ya *gak* cukup mbak, kadang lauknya ikan asin, kan murah mbak. Kadang kalo saya dapat Rp 40.000 - Rp 50.000 itu ya bisa langsung habis mbak uangnya, gaada sisanya, kan masih ngasih *sangu* (uang saku) anak saya yang SD itu mbak, kalo anak saya satunya masih baru lahir satu bulan yang lalu, tapi Alhamdulillah mbak, sebelumnya saya masih punya simpanan memang disiapkan untuk istri saya melahirkan. Beli baju ya ndak setiap tahun beli baju mbak, kalo ada ya beli, kalo rumah saya ngikut mertua saya mbak.

Informan KR : Pokoknya mbak kalo kita ini yang penting ada beras dulu mbak, ada nasi dulu, nanti lauk itu mengikuti seadanya saja mbak. Dihitung-hitung tapi tetap kurang mbak uangnya, anak saya yang satu masih SD kelas 5 sekolahnya *gak* bayar mbak, kalo kakaknya sudah SMP saya pondokkan mbak, kalo di pondok biayanya *gak* seberapa berat mbak, kalo sakit ke puskesmas mbak, pake surat keterangan tidak mampu dari desa

Peneliti : Manakah yang menjadi pengeluaran terbanyak antara tiga kebutuhan pokok tersebut?

Informan PN : Ya buat makan mbak, apalagi kalo ndak buat makan tapi kalau bayar listrik itu Rp 170.000 mbak, airnya Rp 50.000.

Informan KR : Buat makan mbak, kalau *gak* makan ya *gak* ada tenaga buat kerja lagi mbak. kalo rumah ya sudah ada, jadi kalo baju ya belinya *gak* mesti mbak, kalo ada rejeki lebih aja. Kalo saya listriknya Rp 150.000 kalo air sama mbak Rp 50.000.

Peneliti : Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang dan masih bisa menabung?

Informan PN : Kita dapat berapa gitu kadang juga masih kurang mbak, kalo ada lebih ya ditabung, kalo gak ada ya sehari itu langsung habis, kadang kurang-kurang mbak buat nutupin hutang yang kemarin.

Informan KR : Kalo ditanya seimbang atau *ndak* ya banyak gaknya mbak, tapi kadang istri saya itu beli makanan yang biasa-biasa aja mbak, jadi bisa disimpan uangnya. Yang ngatur keuangan kan pasti istri saya. Biasanya ditabung mbak, biar ada nanti kalo pas butuh.

Peneliti : Apakah ada pekerjaan lain selain manambang? Jika ada, pekerjaan seperti apa yang dilakukan dan berapa besar pendapatan yang diterima?

Informan PN : Disini kan banyak pabrik rumahan gula merah itu mbak, jadi biasanya disuruh bantu ngambil air kelapa sama pasang jerigen lagi mbak. hitungannya perpohon mbak Rp 2.500, jadi nanti tinggal ngitung sudah naik berapa pohon. Mandornya itu ikut mbak, jadi tau saya sudah naik berapa pohon. Sama ngratakan pasir disana itu mbak, dapatnya Rp 10.000 sekali naikkan. Tapi kadang kalo disana dapetnya ya cuma segitu mbak. gantian sama yang lain.

Informan KR : Saya langsung pulang mbak, tidak ada kerja laine

Peneliti : Apakah anggota keluarga lain juga berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga? Jika ada, upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut?

Informan PN : Istri saya kerja di kebun mbak biasanya, kalo ada yang minta tolong itu istri saya kerja biasanya dapat Rp 15.000 sampai Rp 20.000

Informan KR : Saya gak kerja lain mbak, jadi istri saya juga kerja mbak, bantu nyuci aja. Ada yang nyuruh. Tiap 3 hari sekali kerjanya mbak. gajinya juga bulanan. Lumayan mbak buat nambah-nambahi. Kan kalo dapatnya dari saya aja gak cukup mbak. dapatnya satu bulan itu Rp 80.000 mbak. kadang dadakan ada yang minta cucikan satu hari aja dapatnya Rp 15.000. Istri saya itu juga hidupnya hemat mbak, yang mengatur keuangan semua itu istri saya, saya dapat uang juga langsung saya kasih ke istri saya. Kata istri saya itu harus nerima apa adanya mbak.

Peneliti : Apakah setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga?

Informan PN : Alhamdulillah mbak

Informan KR : Yah banyak yang terpenuhi mbak, kalo beli makan sudah gak terlalu bingung mbak. Cuma kadang kalau gak ada yang nyuruh, atau saya di pasir juga gak dapet ya tetep kadang bingung mbak, tapi untungnya istri saya itu hemat mbak.

Peneliti : Seberapa besar pendapatan yang diterima dan seberapa besar pengaruh dari pekerjaan anggota keluarga yang lain?

Informan PN : Ya kalo dapetnya dijadikan satu itu cukup lah mbak.

Informan KR : ya pokoknya itu tadi sudah mbak, gak bingung itu sudah Alhamdulillah mbak.

Peneliti : Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga lain?

Informan PN : Kalau kaya kita gini makan sudah cukup ya sudah terpenuhi mbak, Alhamdulillah mbak. beli baju itu urusan belakangan mbak.

Informan KR : Alhamdulillah mbak, cukup semuanya lah pokoknya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Buruh Tambang Pasir Tradisional sebagai Informan Pokok

Nama : IS
Umur : 40 tahun
Jumlah Tanggungan : 3 orang
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018
Pukul : 11.00 WIB
Lokasi : Tambang Pasir DAS Regoyo

Peneliti : Berapa pendapatan yang didapat dalam sekali bekerja?

Informan : *Kalo* dulu mbak, kerja jadi penambang pasir tradisional itu sudah pekerjaan mewah mbak, sehari aja bisa dapat Rp 300.000 – Rp 500.000 seorang mbak. Dapetnya dulu lebih-lebih mbak, banyak. Beda sama sekarang dapetnya, *kalo* sekarang paling banyak itu Rp 50.000 mbak, kadang juga Rp 40.000 tapi gak tiap hari mbak. Karna dapatnya juga sedikit mbak, yang bertahan jadi penambang tradisional juga sedikit mbak

Peneliti : Berapa kali pekerjaan menambang yang dilakukan dalam sehari?

Informan : *Kalo* naikkan pasir itu gak setiap hari mbak, dua hari sekali naikkan pasir. Ngambil pasirnya dari pagi jam 7 mbak, sampe istirahat, terus balik lagi.

Peneliti : Apakah pendapatan yang didapat dalam sehari bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga?

Informan : *Kalo* buat makan ya cukup mbak.

Peneliti : Berapa total pengeluaran dalam sehari/seminggu/sebulan?

Informan : Dapat satu hari itu langsung habis satu hari mbak, tapi buat makan sama besok juga. Dapat Rp. 50.000 ya itu habis langsung kadang mbak.

Peneliti : Manakah yang menjadi pengeluaran terbanyak antara tiga kebutuhan pokok tersebut?

- Informan : *Kalo* kita ini sudah pasti mbak, kalo dapet uang yang buat beli makan mbak. Buat kita urusan perut itu ya pertama mbak. *Kalo* baju itu ya nanti mbak kalo uangnya lebih-lebih. Tapi banyak gak lebihnya mbak uangnya, pokoknya yang penting itu perut mbak soalnya kalo lapar kan saya tidak bisa kerja, tidak bisa dapat uang lagi. *Kalo* ke anak ya sudah pasti ngasih uang saku mbak, kan sekolah. *Kalo* saya ngasih uang ke istri saya itu dibelanjakan untuk bisa makan 2-3 hari mbak, nanti kan baru saya dapat upah lagi
- Peneliti : Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang dan masih bisa menabung?
- Informan : Dibilang seimbang itu ya ada kurangnya pasti mbak. nabung itu kalo emang beneran ada, kadang ya gak bisa nabung.
- Peneliti : Apakah ada pekerjaan lain selain menambang? Jika ada, pekerjaan seperti apa yang dilakukan dan berapa besar pendapatan yang diterima?
- Informan : Saya itu biasanya diajak teman saya mbak buat *mbangun* (buruh bangunan). Temen saya itu ada yang tukang mbak, tapi saya jadi kulinya. Lumayan mbak *kalo* jadi kuli bangunan itu sehari dapetnya Rp 20.000 *kalo* daerah sini mbak. *kalo* gak ada yang ngajak ya *gak* ada kerjaan mbak paling ya ikut orang-orang ngratain pasir yang di selatan itu.
- Peneliti : Apakah anggota keluarga lain juga berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga? Jika ada, upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut?
- Informan : *Ndak* mbak, Cuma saya aja yang kerja. Tapi kadang kalo misalkan kurang apa gitu ya pinjem di kas pengajian mbak, kadang istri saya juga pinjam kas PKK itu mbak
- Peneliti : Apakah setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga?
- Informan : Ya kalo buat urusan perut ya Alhamdulillah mbak.
- Peneliti : Seberapa besar pendapatan yang diterima dan seberapa besar pengaruh dari pekerjaan anggota keluarga yang lain?

Informan : Minjamnya itu misalkan di kas PKK itu Rp 50.000 – Rp 100.000, itu biasanya kalo kerjanya itu saya lagi sepi mbak. Jadi itu buat beli makan mbak.

Peneliti : Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga lain?

Informan : *Kalo* makan sudah terpenuhi mbak.



TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Buruh Tambang Pasir Tradisional sebagai Informan Pokok

Nama : MT
Umur : 37 tahun
Jumlah Tanggungan : 4 orang
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018
Pukul : 11.00 WIB
Lokasi : Tambang Pasir DAS Regoyo

- Peneliti : Berapa pendapatan yang didapat dalam sekali bekerja?
- Informan : *Kalo* sekarang dapat Rp 40.000 aja sudah Alhamdulillah mbak, itupun kita dapatnya gak setiap hari, kadang 2 hari sekali mbak, kadang juga 3 hari sekali mbak. Truknya juga ga datang tiap hari mbak. Seenaknya supirnya mbak, kadang sudah datang tapi gak mau muat mbak, jadinya kita ya gak dapat uang juga
- Peneliti : Berapa kali pekerjaan menambang yang dilakukan dalam sehari?
- Informan : Ya sama kaya yang lain mbak, berangkat pagi, siang istirahat. Nanti kembali lagi.
- Peneliti : Apakah pendapatan yang didapat dalam sehari bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga?
- Informan : Cukup gak cukup mbak, harus cukup
- Peneliti : Berapa total pengeluaran dalam sehari/seminggu/sebulan?
- Informan : Satu hari langsung habis mbak, hitungannya untuk dua hari mbak.
- Peneliti : Manakah yang menjadi pengeluaran terbanyak antara tiga kebutuhan pokok tersebut?
- Informan : Rata-rata semua sama mbak, beli beras dulu buat makan. Lainnya mengikuti kalo ada. Kalo rumah Alhamdulillah mbak kita dulu punya warisan, dulu beli tanah, kan dulu dapetnya masih banyak mbak, gak kaya sekarang. Sehari bisa makan sampe besok pake uang Rp 40.000 atau Rp 50.000 itu sudah syukur mbak, apalagi bisa ditabung. Kalo anak saya yang satu sudah gak sekolah

mbak, yang tengah itu saya pondokkan sama kaya anaknya pak IS anaknya minta sekolah mbak, gak kaya kakanya, kalo adiknya masih SD kelas 3 sekolahnya masih gratis

Peneliti : Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang dan masih bisa menabung?

Informan : Kalau ditanya seimbangya, ya *enggak* mbak. Bisa nabung itu jarang mbak

Peneliti : Apakah ada pekerjaan lain selain manambang? Jika ada, pekerjaan seperti apa yang dilakukan dan berapa besar pendapatan yang diterima?

Informan : Kadang itu dimintai tolong tetangga yang lagi bangun rumah disini mbak, *kalo* di sini itu beda-beda mbak upahnya, tergantung orangnya mau ngasih berapa, paling sedikit itu satu hari dapat Rp 20.000. Kadang *kalo* rejekinya ada yang ngajak sampe keluar pulau mbak, dapetnya lumayan *kalo* di luar pulau bisa sampe Rp 50.000 sehari mbak.tapi kalo diluar kota itu beli makan juga mahal mbak, semuanya mahal. *Kalo* bangun rumah itukan pasti lebih dari satu hari mbak jadi ya *kalo* sudah ikut orang *mbangun* ya saya *gak* nambang, baru *kalo* sudah *gak* ada kerjaan *mbangun* ya nambang lagi.

Peneliti : Apakah anggota keluarga lain juga berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga? Jika ada, upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut?

Informan : *Engga* mbak, cuma saya yang kerja. Kalo istri itu kadang pinjam uang mbak.kadang juga hutang dulu ambil barang di toko sebelah rumah mbak.

Peneliti : Apakah setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga?

Informan : Ya terpenuhi mbak, pokoknya makan dulu

Peneliti : Seberapa besar pendapatan yang diterima dan seberapa besar pengaruh dari pekerjaan anggota keluarga yang lain?

Informan : Ya pokoknya bisa buat makan mbak

Peneliti : Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi setelah adanya upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga lain?

Informan : Pokoknya satu hari bisa makan itu Alhamdulillah



TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Istri Buruh Tambang Pasir Tradisional sebagai Informan Tambahan

Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Lokasi : Desa Gondoruso

Informan Tambahan

Identitas Informan Tambahan

- Nama : ST
- Umur informan : 30
- Keterkaitan dengan informan pokok : istri informan PN

Daftar Wawancara :

Peneliti : Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sudah terpenuhi dengan pendapatan kepala keluarga sebagai penambang? Apakah suami memiliki pekerjaan lain setelah menambang?

Informan : *Nek pas pasire sepi ngunu iku yowes ora oleh duit mbak, tapi kadang pak e di jaluki tulung tonggo ngunduh banyu kelopo mbak. yo iku di nggo nambahi blonjoan mbak. nek gak ngunu yo gak iso mangan mbak, yo lumayan oleh e mbak.* (kalau pasirnya sepi ya tidak dapat uang mbak, tapi terkadang tetangga meminta tolong untuk memanen nira kelapa. Ya upahnya dipakai untuk menambah uang belanja, galau tidak begitu ya tidak bisa makan mbak, dapatnya juga lumayan mbak

Peneliti : Apakah pendapatan lain selain menambang dapat memenuhi kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pokok?

Informan : Ya anggep cukup lah mbak, apalagi buat urusan makan pokoknya harus cukup mbak. makan dulu yang penting, kalo beli baju ya masih nanti lah mbak kalau ada lebih.

Peneliti : Berapa total pengeluaran dalam sehari/seminggu/sebulan?

Informan : Ya ndak mesti mbak, kadang dapet itu ya langsung habis. Kalo misalkan bapaknya dapat Rp 40.000 itu langsung dibelanjakan mbak, terus itu dibuat beli makan sampai besok mbak.

- Peneliti : Manakah yang menjadi pengeluaran terbanyak antara tiga kebutuhan pokok tersebut?
- Informan : Ya buat makan mbak, yang pertama ya makan. Nanti kalo tidak makan, tidak bisa kerja. Kalo baju itu urusan nanti mbak kalau ada lebih.
- Peneliti : Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang dan masih bisa menabung?
- Informan : *Kalo* Cuma dari pasir ya gak cukup mbak sebenarnya, tapi kan bapaknya ada pekerjaan lain, makanya ya cukup lah mbak. masih bisa nabung kadang-kadang.
- Peneliti : Benarkah anggota keluarga lain juga berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga? Jika benar, upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut?
- Informan : Saya kerja juga mbak, tapi kerjanya kalo pas panen aja mbak. satu hari itu dapetnya Rp 15.000 - Rp 20.000 tergantung nanti juragannya dapat berapa pas dijual mbak. kadang dikasih terong juga mbak, soalnya saya bantu panen terong mbak.
- Peneliti : Apakah kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi setelah adanya upaya tersebut?
- Informan : Terpenuhi mbak, urusan makan Alhamdulillah

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Istri Buruh Tambang Pasir Tradisional sebagai Informan Tambahan

Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Lokasi : Desa Gondoruso

Informan Tambahan

Identitas Informan Tambahan

- Nama : JN
- Umur informan : 35
- Keterkaitan dengan informan pokok : istri informan KR

Daftar Wawancara :

Peneliti : Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sudah terpenuhi dengan pendapatan kepala keluarga sebagai penambang? Apakah suami memiliki pekerjaan lain setelah menambang?

Informan : Kalau upahnya nambang aja ya gak cukup mbak. banyak kurangnya. Kalau suami saya tidak ada kerjaan lain mbak.

Informan : Berapa total pengeluaran dalam sehari/seminggu/sebulan?

Peneliti : Gak mesti mbak, pokoknya beli beras dulu. Beli beras satu kilo, baru nantu beli lauknya yang murah, biasa-biasa aja. Beras satu kilo bisa buat dua hari mbak. jadi hitung aja dua hari itu Rp. 20.000 mbak

Peneliti : Manakah yang menjadi pengeluaran terbanyak antara tiga kebutuhan pokok tersebut?

Informan : Yang pasti buat makan habisnya banyak mbak.

Peneliti : Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang dan masih bisa menabung?

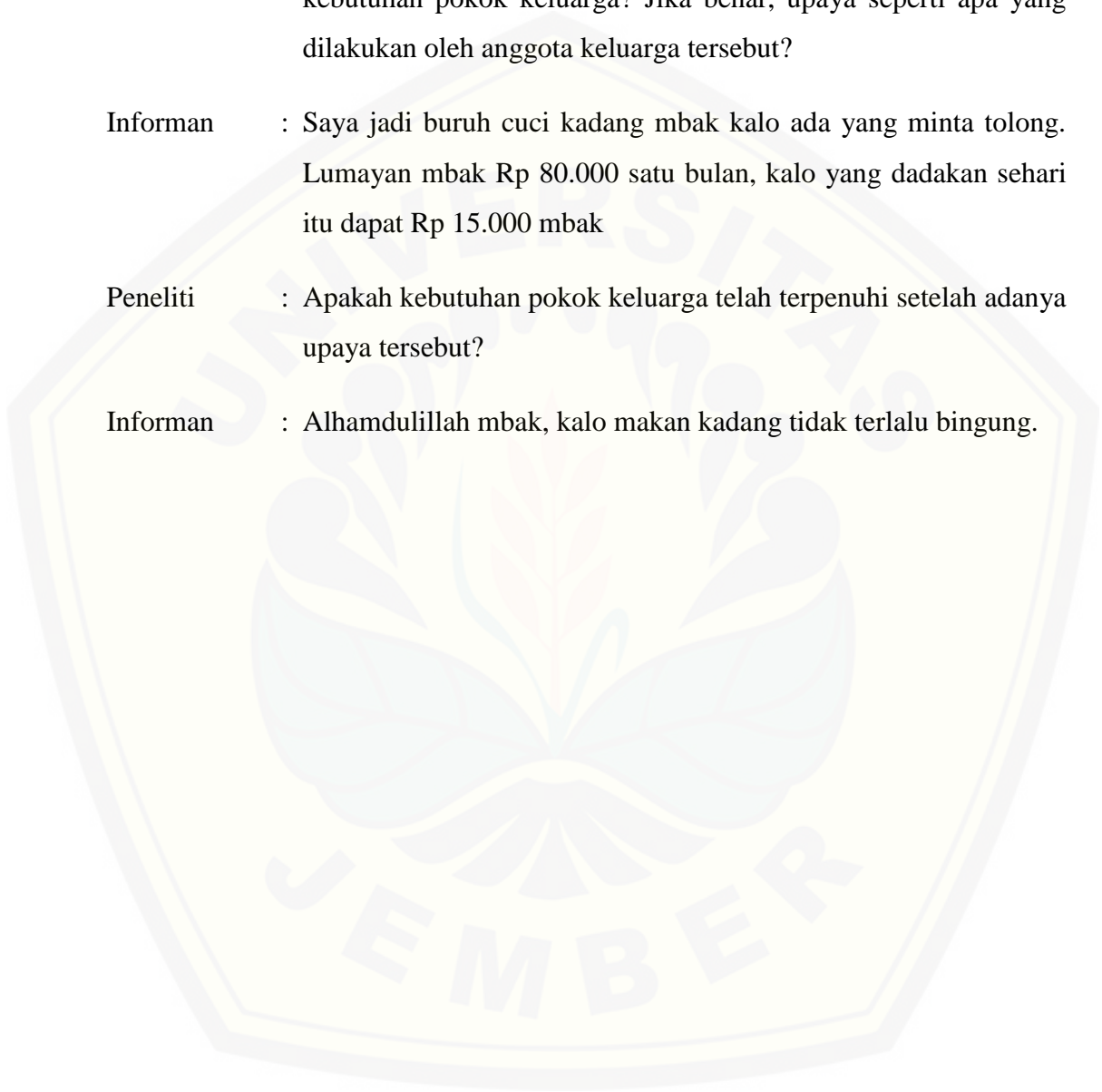
Informan : Ya gak mbak, banyak kurangnya. Tapi kalo nabung kadang-kadang mbak.

Peneliti : Benarkah anggota keluarga lain juga berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga? Jika benar, upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut?

Informan : Saya jadi buruh cuci kadang mbak kalo ada yang minta tolong. Lumayan mbak Rp 80.000 satu bulan, kalo yang dadakan sehari itu dapat Rp 15.000 mbak

Peneliti : Apakah kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi setelah adanya upaya tersebut?

Informan : Alhamdulillah mbak, kalo makan kadang tidak terlalu bingung.



TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Istri Buruh Tambang Pasir Tradisional sebagai Informan Tambahan

Tanggal : Minggu, 13 Mei 2018

Lokasi : Desa Gondoruso

Informan Tambahan

Identitas Informan Tambahan

- Nama : LA
- Umur informan : 41
- Keterkaitan dengan informan pokok : istri informan IS

Daftar Wawancara :

Peneliti : Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sudah terpenuhi dengan pendapatan kepala keluarga sebagai penambang? Apakah suami memiliki pekerjaan lain setelah menambang?

Informan : Ya, kalo dirasain ya gak cukup mbak. Cuma bersyukur aja sudah.alhamdulillah mbak kalo ditawarkan orang jadi kuli bangunan mbak, kan dapat uangnya bisa tiap hari dikasih Rp 20.000 sama bapaknya. Kadang ngulinya itu 5 hari mbak, kadang paling lama itu dua minggu mbak.Jadi lumayan mbak, bisa disimpan uangnya. Tapi ya emang gak mesti nguli bangunan mbak, kalo pas dimintain tolong aja

Peneliti : Apakah pendapatan lain selain menambang dapat memenuhi kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pokok?

Informan : Alhamdulillah, sekarang sudah mulai cukup sih mbak. tapi ya mepet-mepet.

Peneliti : Berapa total pengeluaran dalam sehari/seminggu/sebulan?

- Informan : *Kalo* dari pasir, biasanya langsung habis mbak. itu hitungannya untuk dua hari, kalo misalkan berasnya masih ada beli lauknya aja yang agak mahal mbak. kurang lebih Rp 20.000 mbak
- Peneliti : Manakah yang menjadi pengeluaran terbanyak antara tiga kebutuhan pokok tersebut?
- Informan : Buat makan mbak habisnya banyak
- Peneliti : Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang dan masih bisa nabung?
- Informan : *Kalo* ditanya seimbang, kadang iya kadang *ndak* mbak. tergantung dapatnya mbak. nabung juga kalau ada lebih aja nabung dipengajian. Nanti bisa diambil lagi.
- Peneliti : Benarkah anggota keluarga lain juga berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga? Jika benar, upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut?
- Informan : Kalau saya gak kerja mbak, cuma saya kalo belanja di irit-irit mbak. nabung juga dipengajian, jadi nanti kalau butuh banget ya diambil.
- Peneliti : Apakah kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi setelah adanya upaya tersebut?
- Informan : Alhamdulillah cukuplah mbak kalau urusan makan.

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Istri Buruh Tambang Pasir Tradisional sebagai Informan Tambahan

Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018

Lokasi : Desa Gondoruso

Informan Tambahan

Identitas Informan Tambahan

- Nama : AM
- Umur informan : 40
- Keterkaitan dengan informan pokok : istri informan SN

Daftar Wawancara :

Peneliti : Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sudah terpenuhi dengan pendapatan kepala keluarga sebagai penambang? Apakah suami memiliki pekerjaan lain setelah menambang?

Informan : Ya pokoknya bisa makan, itu cukup sudah mbak. ada kerjaan lain mbak. kadang ada tetangga minta tolong *ngemes* (memupuk), kadang *njogar* (meratakan pasir diatas truk)

Peneliti : Apakah pendapatan lain selain menambang dapat memenuhi kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pokok?

Informan : Ya kalo pas ditambah semua itu cukup mbak, tapi kadang dapatnya gak tiap hari mbak.

Peneliti : Berapa total pengeluaran dalam sehari/seminggu/sebulan?

Informan : *Kalo* paling banyak itu Rp 40.000 mbak

Peneliti : Manakah yang menjadi pengeluaran terbanyak antara tiga kebutuhan pokok tersebut?

- Informan : Buat makan habisnya lumayan mbak, kalo baju ndak kepikiran beli sering-sering mbak. setahun sekali kalo ada rejekinya baru beli baju.
- Peneliti : Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang dan masih bisa nabung?
- Informan : Kadang bisa nabung kadang enggak, mbak.
- Peneliti : Benarkah anggota keluarga lain juga berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga? Jika benar, upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut?
- Informan : Saya biasanya bantuin orang tanam kacang panjang mbak, saya bantuin *ngobat* (memupuk), bantu nyabuti rumput sama panen mbak. kerjanya gak tiap minggu mbak, gajinya setiap minggu dapet Rp 25.000 mbak. Buat nambah uang belanja mbak
- Peneliti : Apakah kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi setelah adanya upaya tersebut?
- Informan : Terpenuhi mbak kalo buat makan .

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Istri Buruh Tambang Pasir Tradisional sebagai Informan Tambahan

Tanggal : Minggu, 13 Mei 2018

Lokasi : Desa Gondoruso

Informan Tambahan

Identitas Informan Tambahan

- Nama : SR
- Umur informan : 30
- Keterkaitan dengan informan pokok : istri informan MT

Daftar Wawancara :

Peneliti : Apakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sudah terpenuhi dengan pendapatan kepala keluarga sebagai penambang? Apakah suami memiliki pekerjaan lain setelah menambang?

Informan : Sudah terpenuhi kalo buat beli makan mbak. bapaknya *kalogak* nambang ya *nguli* bangunan *kalo* dimintai tolong mbak, kadang ada yang ngajak sampe luar jawa mbak, ke Kalimantan itu paling jauh mbak, itu biasanya paling lama 10 hari mbak, pokoknya *kalo* dari sana itu *dikasinya* separuh dari dapatnya mbak. kata bapaknya *kalo* di sana cari makan sendiri itu jauh mbak, mahal juga, jadi ya saya maklum *kalo* dikasih cuma separunya itu mbak, sudah Alhamdulillah mbak. biasanya dikasih Rp 250.000 *kalo* bapaknya sudah pulang, *kalo nguli* di sini dapetnya ya Rp 20.000 itu sehari sudah mbak.

Peneliti : Apakah pendapatan lain selain menambang dapat memenuhi kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pokok?

Informan : Bisa mbak, tertutupi sudah kekurangannya sekarang. Tapi ya gak mesti mbak

- Peneliti : Berapa total pengeluaran dalam sehari/seminggu/sebulan?
- Informan : Maksimal Rp 30.000 sehari mbak
- Peneliti : Manakah yang menjadi pengeluaran terbanyak antara tiga kebutuhan pokok tersebut?
- Informaan : Buat makan itu habisnya paling banyak mbak
- Peneliti : Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang dan masih bisa menabung?
- Informan : Alhamdulillah masih seimbang mbak, kalo nabung pasti mbak, seadanya, naanti kalau pas gak punya uang bisa dipakai.
- Peneliti : Benarkah anggota keluarga lain juga berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga? Jika benar, upaya seperti apa yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut?
- Informan : Saya gak kerja mbak, jadi ibu rumah tangga, saya cuma ngatur uang itu mbak, ditabung.
- Peneliti : Apakah kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi setelah adanya upaya tersebut?
- Informan : Alhamdulillah terpenuhi mbak, apalagi kalo nabung bisa diambil kapan aja.

LAMPIRAN D

TRANSKRIP REDUKSI

KATEGORI	TRANSKRIP WAWANCARA	REDUKSI DATA	DATA DISPLAY	KESIMPULAN/VERIVIKASI
Besar Pendapatan yang Diterima sebagai Buruh Tambang Pasir	- <i>Kalo</i> hari ini saya belum dapet duit mbak, kalo kemarin saya dapet Rp 40.000, sekarang kan ini belum naikkan pasir mbak, truknya belum datang mbak dari Madura. Kalo dulu dapetnya bisa banyak sampe satu orang dapet Rp 300.000 mbak, tapi sekarang ada bego (alat berat) itu mbak, jadi truk-truknya semua pake alat berat mbak, kan lebih cepet	- Hari ini tidak belum dapat duit mbak, kalau kemarin dapat Rp 40.000, truknya belum datang dari Madura. Dulu satu orang dapat upah sebesar Rp 300.000 sebelum adanya pertambangan yang menggunakan alat berat. - Uang yang kita dapat itu Rp 500.000, tapi dipotong biaya pembelian surat jalan	- Upah yang didapatkan sebesar Rp 40.000 dalam satu hari bekerja. - Upah sebagai penambang pasir tidak didapatkan setiap hari, namun jika truk pengangkut pasir datang dan hanya sedikit. Upah yang didapatknan bisa hanya didapatkan dalam dua hari sekali atau tiga	Pendapatan yang diterima oleh para buruh tambang pasir tradisional adalah sebesar Rp 40.000 – Rp 50.000 yang terhitung mendapat upah tiap dua hari sekali atau tiga hari sekali karena terkendala truk yang cuma sedikit menggunakan tenaga manual, dan truk menjalani perjalanan jauh yaitu Madura-Lumajang.

	<p>penuh pasirnya, <i>nek saiki yo gak mesti sedino oleh duit mbak</i> (kalo sekarang ya tidak pasti sehari dapat uang mbak) (SN: Senin, 30 April 2018 pukul 11.35)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kita dapat uang dari truk itu Rp 500.000 mbak, dipotong uang surat jalan pasir kita beli Rp 50.000 tinggal Rp 450.000 mbak. Kita sewa mesin sedotnya Rp 120.000 untuk satu mesin. Kita pinjam dua, jadinya Rp 450.000 – Rp 240.000 sisa Rp 	<p>Rp 50.000, kemudian persewaan alat sedot air sebesar Rp 240.000 untuk dua buah mesin, dan sisanya akan dibagi untuk sekitar 5 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalau sekarang mendapat upah sebanyak Rp 40.000 dalam satu hari sudah cukup, tapi upah yang didapat bisa dua hari sekali atau tiga hari sekali. 	<p>hari sekali.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upah yang didapat merupakan upah yang telah dipotong dengan biaya produksi dan dibagi untuk 5 orang. 	
--	--	---	--	--

	<p>210.000. Hasilnya itu kita bagi orang 5, jadi dapat Rp 42.500 satu orangnya. Tapi besok tidak angkut lagi.</p> <p>(PN & KR : Selasa, 1 Mei 2018 pukul 09.00 WIB)</p> <p>- <i>Kalo</i> dulu mbak, kerja jadi penambang pasir tradisional itu sudah pekerjaan mewah mbak, sehari aja bisa dapat Rp 300.000 – Rp 500.000 seorang mbak. Dapetnya dulu lebih-lebih mbak, banyak. Beda sama sekarang dapetnya, <i>kalo</i> sekarang</p>			
--	--	--	--	--

	<p>paling banyak itu Rp 50.000 mbak, kadang juga Rp 40.000 tapi gak tiap hari mbak. Karna dapatnya juga sedikit mbak, yang bertahan jadi penambang tradisional juga sedikit mbak</p> <p>(IS : Rabu, 09 Mei 2018 pukul 11.00 WIB)</p> <p>- <i>Kalo</i> sekarang dapat Rp 40.000 aja sudah Alhamdulillah mbak, itupun kita dapatnya gak setiap hari, kadang 2 hari sekali mbak, kadang juga 3 hari sekali mbak. Truknya</p>			
--	---	--	--	--

	<p>juga ga datang tiap hari mbak. Seenaknya supirnya mbak, kadang sudah datang tapi gak mau muat mbak, jadinya kita ya gak dapat uang juga (MT : Rabu, 09 Mei 2018 pukul 11.00 WIB)</p>			
<p>Diversifikasi Usaha dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga</p>	<p>- biasanya dimintai tolong sama tetangga itu mbak, buat <i>ngemess</i> (memupuk), kadang juga disuruh bantu panen mbak. Ya dapatnya lumayan lah mbak buat nambah-nambah belanja di rumah, dapatnya ya</p>	<p>- Terkadang diminta tolong tetangga untuk membantu memupuk dan memanen, mendapatkan upah sebesar Rp 30.000- Rp 35.000 untuk satu hari bekerja. - Terkadang juga</p>	<p>- Menjadi buruh tani dengan pekerjaan memupuk dan memanen merupakan pilihan pekerjaan lain dengan mendapatkan upah sebesar Rp</p>	<p>Diversifikasi usaha adalah merupakan upaya yang dilakukan oleh para penambang pasir untuk berupaya memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Diversifikasi usaha yang dilakukan merupakan pekerjaan seperti menjadi buruh</p>

	<p>Rp30.000-Rp35.000 sehari kerja itu mbak., tapi kerjanya gak tiap hari mbak. kalo disini semuanya <i>njogar</i> (meratakan pasir yang telah dinaikkan kedalam truk menggunakan alat berat) mbak di selatan. Jadi satu truk itu dikerjakan 2 orang mbak, upahnya Rp 10.000, tapi antriannya banyak mbak. harus cepet-cepet ngantri biar bisa dapat giliran. (SN: Senin, 30 April 2018 pukul 11.35 WIB)</p>	<p>bekerja meratakan pasir yang diangkut diatas truk pada pertambangan yang menggunakan alat berat dan upah yang didapatkan sebesar Rp 10.000 dalam satu kali bekerja.</p> <p>- Karena terdapat baanyak pabrik gula merah tradisional maka terkaadang diminta untuk membantu memanen nira kelapa yang dihargai sebesar Rp 2.500 untuk satu pohon yang telah</p>	<p>30.000- Rp 35.000 untuk satu hari.</p> <p>- Pekerjaan menjadi kuli bangunan merupakan pilihan pekerjaan lain dengan upah sebesar Rp 20.000, namun jika di luar Pulau Jawa pendapatan yang diterima mencapai Rp 50.000 namun yang dibawa pulang hanyalah separuh daru upah yang</p>	<p>tani, yang mendapatkan upah sebesar Rp 30.000- Rp 35.000. Menjadi buruh bangunan juga menjadi pilihan dalam upaya memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan mendapatkan upah sebesar Rp 20.000-Rp 50.000. pekerjaan lain yang bisa dilakukan juga adalah memanen air nira kelapa dan juga bekerja meratakan pasir yang ada pada pertambangan yang menggunakan alat berat.</p>
--	---	---	---	--

	<p>- Disini kan banyak pabrik rumahan gula merah itu mbak, jadi biasanya disuruh bantu ngambil air kelapa sama pasang jerigen lagi mbak. hitungannya perpohon mbak Rp 2.500, jadi nanti tinggal ngitung sudah naik berapa pohon. Mandornya itu ikut mbak, jadi tau saya sudah naik berapa pohon. Sama ngratakan pasir disana itu mbak, dapatnya Rp 10.000 sekali naikkan. Tapi kadang kalo disana dapetnya ya cuma</p>	<p>dipanen.</p> <p>- Terkadang saya diajak teman untuk menjadi kuli bangunan dan satu harinya dapat Rp 20.000 kalau tidak ada pekerjaan lain saya akan ikut meratakan tanah di pertambangan yang menggunakan alat berat.</p> <p>- Kadang menjadi kuli bangunan yang satu hari minimal dapat Rp 20.000 jika ada rejeki lebih menjadi kuli bangunan di luar</p>	<p>didapat.</p> <p>- Menjadi pemanen air nira kelapa juga menjadi pekerjaan alternatif dengan mendapatkan upah sebesar Rp 2.500 untuk tiap pohon yang telah dipanen.</p> <p>- Meratakan pasir di pertambangan yang menggunakan alat berat juga menjadi pilihan pekerjaan lain dengan</p>	
--	--	---	--	--

	<p>segitu mbak. gantian sama yang lain. (PN: Selasa, 01 Mei 2018 pukul 09.00 WIB)</p> <p>- <i>Nek pas pasire sepi ngunu iku yowes ora oleh duit mbak, tapi kadang pak e di jaluki tulung tonggo ngunduh banyu kelopo mbak. yo iku di nggo nambahi blonjoan mbak. nek gak ngunu yo gak iso mangan mbak, yo lumayan oleh e mbak.</i> (kalau pasirnya sepi ya tidak dapat uang mbak, tapi terkadang tetangga meminta tolong untuk</p>	<p>Pulau Jawa dan satu hari akan mendapat upah sebesar Rp 50.000 tapi dipotong biaya hidup di daerah sana, pulang hanya bawa uang separuh dari upahnya.</p>	<p>mendapatkan upah sebesar Rp 10.000 untuk satu kali meratakan.</p>	
--	--	---	--	--

	<p>memanen nira kelapa. Ya upahnya dipakai untuk menambah uang belanja, galau tidak begitu ya tidak bisa makan mbak, dapatnya juga lumayan mbak (ST : Jumat, 11 Mei 2018)</p> <p>- Saya itu biasanya diajak teman saya mbak buat <i>mbangun</i> (buruh bangunan). Temen saya itu ada yang tukang mbak, tapi saya jadi kulinya. Lumayan mbak <i>kalo</i> jadi kuli bangunan itu sehari dapetnya Rp 20.000</p>			
--	--	--	--	--

	<p><i>kalo</i> daerah sini mbak. <i>kalo</i> gak ada yang ngajak ya <i>gak</i> ada kerjaan mbak paling ya ikut orang-orang ngratain pasir yang di selatan itu.</p> <p>- ditawarin orang jadi kuli bangunan mbak, kan dapat uangnya bisa tiap hari dikasih Rp 20.000 sama bapaknya. Kadang ngulinya itu 5 hari mbak, kadang paling lama itu dua minggu mbak. Jadi lumayan mbak, bisa disimpan uangnya. Tapi ya emang gak mesti</p>			
--	---	--	--	--

	<p>nguli bangunan mbak, kalo pas dimintain tolong aja (LA: Senin, 13 Mei 2018)</p> <p>- Kadang itu dimintai tolong tetangga yang lagi bangun rumah disini mbak, <i>kalo</i> di sini itu beda-beda mbak upahnya, tergantung orangnya mau ngasih berapa, paling sedikit itu satu hari dapat Rp 20.000. Kadang <i>kalo</i> rejekinya ada yang ngajak sampe keluar pulau mbak, dapetnya lumayan <i>kalo</i> di luar</p>			
--	---	--	--	--

	<p>pulau bisa sampe Rp 50.000 sehari mbak. tapi kalo diluar kota itu beli makan juga mahal mbak, semuanya mahal. <i>Kalo</i> bangun rumah itukan pasti lebih dari satu hari mbak jadi ya <i>kalo</i> sudah ikut orang <i>mbangun</i> ya saya <i>gak</i> nambang, baru <i>kalo</i> sudah <i>gak</i> ada kerjaan <i>mbangun</i> ya nambang lagi.</p> <p>- bapaknya <i>kalogak</i> nambang ya <i>nguli</i> bangunan <i>kalo</i> dimintai tolong mbak, kadang ada yang ngajak sampe</p>			
--	---	--	--	--

	<p>luar jawa mbak, ke Kalimantan itu paling jauh mbak, itu biasanya paling lama 10 hari mbak, pokoknya <i>kalo</i> dari sana itu <i>dikasinya</i> separuh dari dapatnya mbak. kata bapaknya <i>kalo</i> di sana cari makan sendiri itu jauh mbak, mahal juga, jadi ya saya maklum <i>kalo</i> dikasih cuma separunya itu mbak, sudah Alhamdulillah mbak. biasanya dikasih Rp 250.000 <i>kalo</i> bapaknya sudah pulang, <i>kalo nguli</i> di sini dapetnya ya Rp 20.000 itu sehari</p>			
--	--	--	--	--

	sudah mbak.			
Pemanfaatan anggota keluarga	<p>- di sini kan banyak lahan pertanian sayur-sayur itu mbak, jadi istri saya kerja jadi buruhnya, kadang kalo pas <i>ngobat</i> (memupuk), kadang kalau panen juga. Kadang nyabuti rumput liarnya itu mbak, dapatnya Rp 25.000 seminggu mbak, tapi kerjanya tidak full satu minggu mbak, <i>gentian</i> (bergantian) sama yang lain. Saya dulu juga kerja disitu mbak, tapi kurang jadi saya kerja cari lahan</p>	<p>- Dengan adanya pertanian di daerah sekitar tempat tinggal kemudian istri dari buruh tambang tersebut menjadi buruh tani dengan pekerjaan menvabut rumput liar, memanen dan juga memupuk dengan upah seminggu sebesar Rp 25.000 namun tidak bekerja untuk setiap minggu.</p> <p>- Istri buruh tambang pasir</p>	<p>- Pekerjaan lain yang dilakukan oleh anggota keluarga lain adalah pekerjaan menjadi buruh tani yang mendapat upah sebesar Rp 25.000 untuk satu minggu, atau dengan pendapatan sebesar Rp 15.000-Rp20.000 untuk satu kali panen. Tak jarang upah yang</p>	<p>Peran dari anggota keluarga lain juga diperlukan dalam upaya pemenuhan kebituhan keluarga, dan peran istri sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Banyak haal yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga lain terutama istri para buruh dengan benjadi buruh tani atau dengan menjadi buruh cuci.</p>

	<p>yang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - istri saya kerja di kebun mbak biasanya, kalo ada yang minta tolong itu istri saya kerja biasanya dapat Rp 15.000 sampai Rp 20.000 untuk satu kali bantu panen - saya gak kerja lain mbak, jadi istri saya juga kerja mbak, bantu nyuci aja. Ada yang nyuruh. Tiap 3 hari sekali kerjanya mbak. gajinya juga bulanan. Lumayan mbak buat nambah-nambahi. Kan kalo dapatnya dari saya 	<p>lainnya juga menjadi buruh tani dengaan upah sebesar Rp 15.000- Rp 20.000 dalam satu kali masa panen atau diberi hasil panen tersebut sebagai upah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan sebagai buruh cuci baju yang bekerja setiap 3 hari sekali dan untuk satu bulan mendapat upah sebesar Rp 80.000, apabila ada pekerjaan dadakan maka akan 	<p>didapat merupakan hasil panen saat itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjadi buruh cuci juga merupakan pilihan pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga lain dan mendapatkan upah Rp 80.000 untuk satu bulan danjika ada pekerjaan dadakan akan mendapat upah sebesar Rp 15.000. 	
--	---	--	--	--

	<p>aja gak cukup mbak. dapatnya satu bulan itu Rp 80.000 mbak. kadang dadakan ada yang minta cucikan satu hari aja dapatnya Rp 15.000.</p> <p>- Saya kerja juga mbak, tapi kerjanya kalo pas panen aja mbak. satu hari itu dapetnya Rp 15.000 - Rp 20.000 tergantung nanti juragannya dapat berapa pas dijual mbak. kadang dikasih terong juga mbak, soalnya saya bantu panen terong mbak.</p> <p>(ST : Jumat, 11 Mei</p>	<p>mendapat Rp 15.000 untuk pekerjaan satu hari.</p>		
--	---	--	--	--

	<p>2018 pukul 10.00 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none">- saya jadi buruh cuci kadang mbak kalo ada yang minta tolong. Lumayan mbak Rp 80.000 satu bulan, kalo yang dadakan sehari itu dapat Rp 15.000 mbak (JN : Jumat, 11 Mei 2018 pukul 10.30 WIB)- Saya biasanya bantuin orang tanam kacang panjang mbak, saya bantuin <i>ngobat</i> (memupuk), bantu nyabuti rumput sama panen mbak. kerjanya gak tiap minggu mbak,			
--	--	--	--	--

	<p>gajinya setiap minggu dapat Rp 25.000 mbak. (AM : Senin, 14 Mei 2018 pukul 09.00 WIB)</p>			
<p>Pola Perilaku Hemat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Istri saya itu juga hidupnya hemat mbak, yang mengatur keuangan semua itu istri saya, saya dapat uang juga langsung saya kasih ke istri saya. Kata istri saya itu harus nerima apa adanya mbak. (KR : Selasa , 1 Mei 2018 pukul 09.00) - nabung juga kalau ada lebih aja nabung 	<ul style="list-style-type: none"> - hidup hemat dengan mengatur pengeluaran dan dilakukan oleh istri. - Menabung juga dilakukan dalam melakukan hidup hemat dan menabung di bang yang kemudian bisa diambil jika membutuhkan. 	<p>Menerapkan pola hidup hemat dan juga menabung menjadi pilihan alternatif dalam upaya memenuhi kebutuhan pokok keluarga.</p>	<p>Menerapkan pola hidup hemat juga menjadi suatu upaya dalam pemenuhan kebutuha pokok keluarga dengan cara menekan pengeluaran dalam kebutuhan pokok pangan dan sandang. Menabung juga menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan siapapun dalam usahanya memenuhi kebutuhan pokok keluarga.</p>

	<p>dipengajian. Nanti bisa diambil lagi (LA : Minggu, 13 Mei 2018)</p>			
<p>Memaanfaatk n Kelompok Sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kalo istri itu kadang pinjam uang mbak. kadang juga hutang dulu ambil barang di toko sebelah rumah mbak. (MT : Rabu, 09 Mei 2018 pukul 11.00 WIB) - Tapi kadang kalo misalkan kurang apa gitu ya pinjem di kas pengajian mbak, kadang istri saya juga pinjam kas PKK itu 	<ul style="list-style-type: none"> - Berhutang uang dan berhutang barang pada toko yang ada di sekitar rumah menjadi pilihan yang sering dilakukan - Meminjam uang dari kas kelompok pengajian dan PKK juga menjadi pilihan - Meminjam uang sebesar Rp 50.000- Rp 100.000 menjadi 	<ul style="list-style-type: none"> - Meminjam uang dari kelompok sosial yang ada di sekitar tempat tinggal seperti kelompok pengajian dan kelompok PKK menjadi pilihan - Berhutang barang pada toko sembako yang ada di daerah sekitar tempat tinggal juga 	<p>Memanfaatkan kelompok sosial dan jaringan sosial yang ada di daerah sekitar rumah juga menjadi alternative karena manussia juga merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga ccara ini dapat dilakukan untuk upaya dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga.</p>

	<p>mbak.</p> <p>- Minjamnya itu misalkan di kas PKK itu Rp 50.000 – Rp 100.000, itu biasanya kalo kerjanya itu saya lagi sepi mbak. Jadi itu buat beli makan mbak.</p> <p>(IS : Rabu, 09 Mei 2018 Pukul 11.00 WIB)</p>	<p>pilihan bagi keluarga buruh tambang pasir.</p>	<p>menjadi pilihan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.</p>	
--	--	---	--	--

LAMPIRAN E

DOKUMENTASI



Buruh Tambang Pasir menaikan pasir pada truk



Proses wawancara dan buruh tambang mengumpulkan pasir



Lokasi Pertambangan DAS Regoyo



Penambang melakukan pengerukan pasir



Proses Wawancara disela waktu istirahat buruh tambang pasir

JEMBER

LAMPIRAN F

SURAT IJIN PENELITIAN DARI LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS JEMBER



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1503/UN25.3.1/LT/2018
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

23 April 2018

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Lumajang
Di
Lumajang

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 1456/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 18 April 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Titis Rahlianda N.
NIM : 140910301051
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Jawa II No.31 Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Upaya Buruh Tambang Pasir Tradisional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Di Dusun Dampar Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang"
Lokasi Penelitian : 1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang
2. Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
Lama Penelitian : 1 Bulan (27 April-30 Mei 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001


- Tembusan Yth
1. Kepala BPS Kab. Lumajang;
 2. Kepala Desa Bades, Kec. Pasirian, Kab. Lumajang;
 3. Dekan FISIP Universitas Jember;
 4. Mahasiswa ybs; ✓
 5. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173

LAMPIRAN G.

SURAT REKOMENDASI BAKESBANGPOL KAB. LUMAJANG

**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan : Arif Rahman Hakim No. 1 Telp./Fax. (0334) 881586 e-mail : kesbangpol@lumajang.go.id
LUMAJANG - 67313

SURAT PEMBERITAHUAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/KKN/PKL/KEGIATAN
Nomor : 072/574/427.75/2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang.

Menimbang : Surat dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember Nomor: 1503/UN25.3.1/LT/2018 tanggal 23-Apr-18 perihal Permohonan Ijin Penelitian atas nama TITIS RAHLIANDA N..

Atas nama Bupati Lumajang, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : TITIS RAHLIANDA N.
2. Alamat : Jl. Jawa II No 31 Sumbersari-Jember
3. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
4. Instansi/NIM : Universitas Jember/ 1409103010 51
5. Kebangsaan : Indonesia


Untuk melakukan Penelitian/Survey/KKN/PKL/Kegiatan:

1. Judul Proposal : Upaya Buruh Tambang Pasir Tradisional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga di Dusun Dampar Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
2. Tujuan : Penelitian
3. Bidang Penelitian : Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Penanggungjawab : Dr. Susanto, M.Pd
5. Anggota/Peserta : -
6. Waktu Penelitian : 30 April 2018 s/d 30 Mei 2018
7. Lokasi Penelitian : Badan Pusat Statistik Kab. Lumajang, Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Dengan ketentuan : 1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan dan sejenisnya kepada Bupati Lumajang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Lumajang setelah melaksanakan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
4. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak syah/tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Lumajang, 30 April 2018

an KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN LUMAJANG
Kepala Bidang HAL,


Drs. ABU HASAN
Pembina
NIP. 19620801 199303 1 001.

Tembusan Yth. :

1. Plt. Bupati Lumajang (sebagai laporan).
2. Sdr. Ka. Polres Lumajang,
3. Sdr. Ka. BAPPEDA Kab. Lumajang,
4. Sdr. Ka. BPS Kab. Lumajang,
5. Sdr. Camat Pasirian,
6. Sdr. Kades Bades, Kecamatan Pasirian,
7. Sdr. Ketua LPPM Universitas Jember,
8. Sdr. Yang Bersangkutan.